



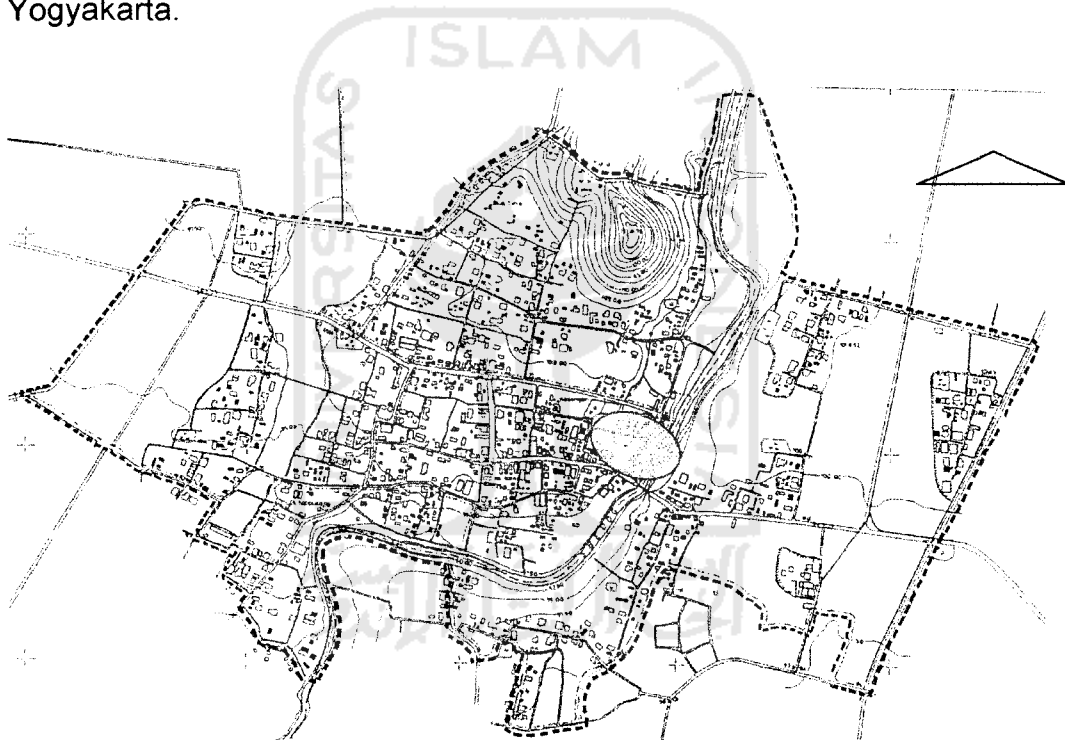
BAB 3

ANALISA KARAKTER KERETAKAN TANAH LIAT PADA RUANG PEMBELAJARAN

3.1. ANALISA LOKASI DAN SITE

3.1.1. Alternatif Pemilihan Lokasi

Lokasi yang dipilih berada di jalan Raya Kasongan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul 7 kilometer ke arah selatan dari kotamadya Yogyakarta.



Gb. 3.1. : Kondisi Bangunan Saat Ini Kawasan Desa Kriya Kasongan Bantul.
(Sumber : RTR Kawasan Desa Kriya Kasongan, Bantul, 1995, Dinas
Pekerjaan Umum Propinsi DIY Proyek Pembinaan dan Penataan
Ruang.)

Kriteria yang mendasari penentuan lokasi dalam perencanaan dan perancangan Studio Seni Kriya Keramik, adalah:

- a. Faktor skala pedesaan, lokasi site berada di pedesaan, namun bentuk bangunannya sendiri sudah mengarah ke perkotaan.



- b. Faktor pencapaian, lokasi mudah dicapai dengan adanya sistem transportasi pedesaan yang memadai.
- c. Faktor spirit of places, karena desa Kasongan merupakan desa wisata kriya yakni sentra industri gerabah.
- d. Faktor lingkungan belajar, menurut John D Bransford, etc lingkungan belajar harus memiliki 4 ciri, Kasongan dapat menjadi menjadi pusat pada pembelajar yaitu perajin gerabah, pusat pengetahuan yaitu pengetahuan tentang gerabah atau keramik yang dapat membantu peserta belajar mengembangkan pemahaman yang diajarkan, pusat asesmen yaitu terdapat kesempatan untuk pengrajin di kasongan, dan menjadi pusat komunitas yaitu mengarahkan pada perkembangan terbaru yang belajar dari sesamanya dan secara menerus untuk meningkatkan diri.

Lokasi yang dipilih telah memenuhi kriteria-kriteria yang ada. Lokasi ini berada di daerah sentra industri gerabah atau keramik, pemukiman penduduk, workshop pembuatan gerabah. Suasana di sekitar lokasi masih bernuansa pedesaan sehingga dapat menciptakan suasana yang menyatu dengan alam melalui karakter dari tanah liat.

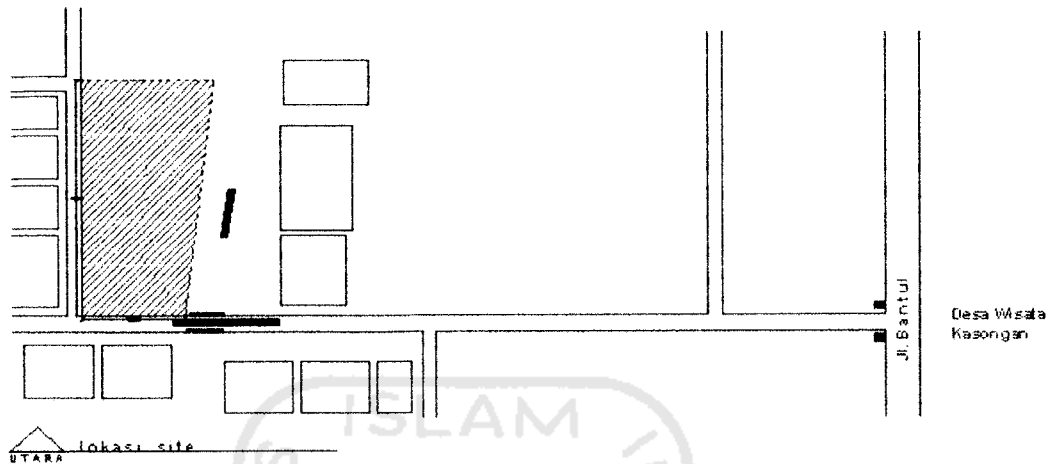
3.1.2. Analisa Pemilihan Site

Kriteria pemilihan site yang dipilih untuk Studio Seni Kriya Keramik adalah:

- a. Adanya kemudahan pencapaian site.
- b. Lokasi site berdekatan dengan workshop-workshop keramik yang berada di Kasongan.
- c. Berdekatan dengan showroom-showroom keramik
- d. Tersedia sarana dan prasarana jaringan utilitas
- e. Lokasi site berada dekat dengan sungai yakni Sungai Bedog



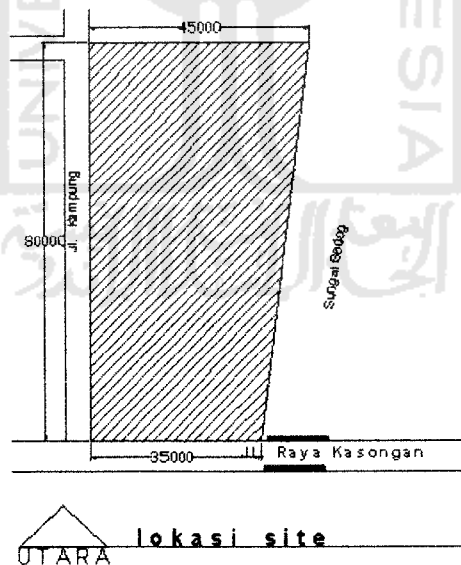
- f. Berada di komunitas pengrajin keramik yang merupakan sasaran pengguna Studio Seni Kriya Keramik.



Gb. 3.2. : Lokasi site
(Sumber : Analisis)

3.1.3. Luasan Site

Luasan site terpilih mempunyai luas 5339.2 m².



Gb. 3.3. : Lokasi site
(Sumber : Analisis)

3.1.3.1. Batasan Site

Lokasi site terpilih dibatasi oleh:

- sebelah utara : rumah penduduk



- sebelah selatan : jalan raya
- sebelah barat : jalan
- sebelah timur : sungai

3.1.4. Analisa Zoning Site

Pemilihan zoning dipertimbangkan terhadap:

- faktor pencapaian
- faktor fungsi ruang
- faktor privacy
- faktor service

Zoning dibagi menjadi:

a. area publik

Area publik adalah area yang bisa dipergunakan oleh semua orang baik pengguna maupun orang luar yang hendak memanfaatkan fasilitas ini.

Area publik juga merupakan area sosialisasi bagi semua pengguna fasilitas.

b. area semi publik

Area semi publik diperuntukkan bagi pengguna bangunan yang berkepentingan di dalam fasilitas ini.

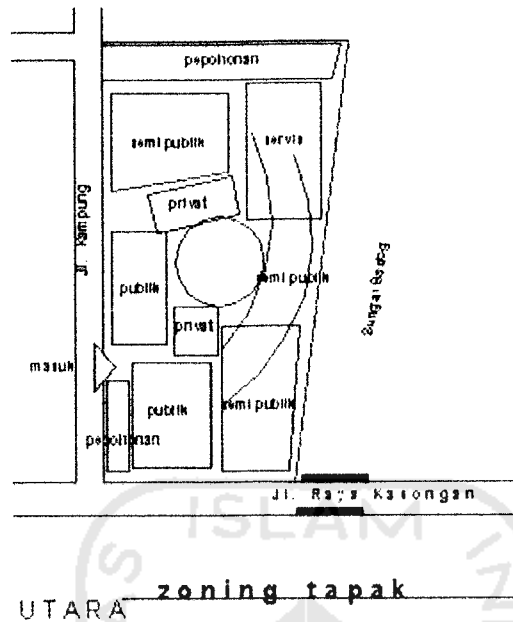
c. area privat

Area privat mempunyai tingkat privacy yang tinggi, hanya orang-tertentu yang bisa memanfaatkan area ini. Dan tidak menutup kemungkinan masih terdapat hubungan dengan area-area lain.

Pezoningan kelompok kegiatan ke dalam tapak disesuaikan dengan tingkat privasinya. Dalam perancangan bangunan Studio Seni Kriya Keramik, pezoningan berdasar pada kondisi site yang berada di tepi sungai.

d. area service

Area ini berfungsi untuk pendukung fungsi kegiatan utama.



Gb. 3.4. : Pezoningan
(Sumber : Analisis)

3.2. ANALISA PELAKU DAN KEGIATAN

3.2.1. Pengertian Studio Seni Kriya Keramik

Studio Seni Kriya Keramik merupakan suatu wadah atau tempat pembelajaran yang berupa pelatihan, penelitian dan pengembangan, pameran tentang seni kriya keramik. Studio ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kasongan maupun masyarakat di luar Kasongan untuk lebih mengetahui tentang seni keramik dan belajar cara-cara pembuatan keramik, bentuk-bentuk keramik, melalui pelatihan, penelitian dan pameran di Studio seni kriya keramik.

Fungsi studio seni kriya keramik, yaitu:

- Sarana pendidikan non formal di bidang seni kriya keramik yang memberikan pelatihan atau kursus tentang ketrampilan seni kriya keramik.
- Sarana atau wadah untuk meneliti dan mengembangkan seni kriya keramik



- c. Sarana atau wadah bentuk komunikasi antar perajin keramik, antara perajin keramik dengan masyarakat.
- d. Sarana atau wadah kegiatan apresiasi bagi kalangan seniman keramik kepada masyarakat.

3.2.2. Sifat Kegiatan Studio Seni Kriya Keramik

Lingkup kegiatan dalam Studio Seni Kriya Keramik berupa dapat dibedakan menjadi 2 sifat kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan bersifat edukatif
 - a. kegiatan pelatihan tentang proses pembuatan keramik.
 - b. kegiatan penelitian dan pengembangan tentang keramik.
 - c. kegiatan pameran karya keramik
2. Kegiatan rekreatif
 - a. kegiatan mencari inspirasi, ide, gagasan
 - b. menikmati pemandangan dan fasilitas pendukung

3.2.3. Lingkup Kegiatan Studio Seni Kriya Keramik

Dalam Studio Seni Kriya Keramik, kegiatan edukatif berupa kegiatan pelatihan keramik merupakan kegiatan utama/primer yang akan dibahas dalam porsi yang lebih besar, sedangkan kegiatan penelitian dan pengembangan, pameran, pusat informasi, administrasi, dan penunjang akan menjadi kegiatan sekunder.

Kegiatan Utama

a. Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan dalam studio seni kriya keramik merupakan kegiatan terpenting sebagai wujud pembelajaran tentang keramik. Kegiatan ini mengajak masyarakat yang hendak belajar tentang seni kriya keramik melalui tanah liat sebagai media ekspresi dan eksplorasi menciptakan bentuk-bentuk baru sesuai dengan ekspresi yang ingin dituangkan dalam tanah liat. Masyarakat dapat

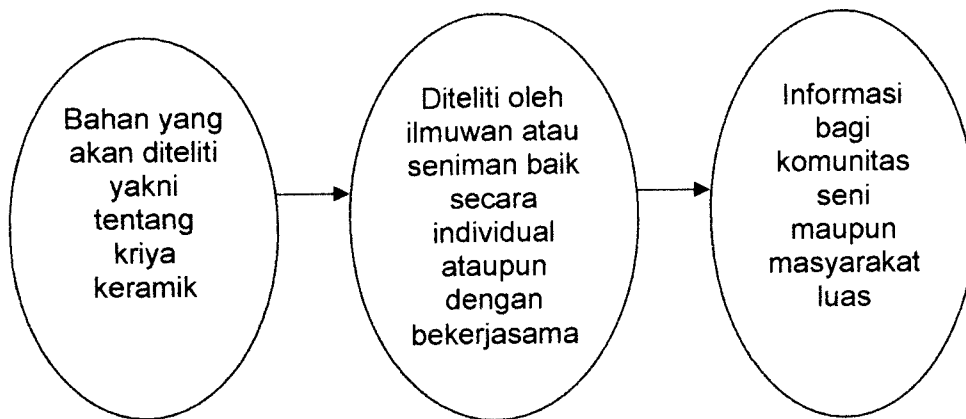


secara langsung melihat bagaimana proses tanah liat diproses menjadi suatu karya yang berseni tinggi. Metode pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan pelatihan adalah metode jalur didikan melaksanakan (*learn to doing*).

Kegiatan pelatihan di studio seni kriya keramik meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengolahan bahan baku
 2. Kegiatan pembentukan model dan cetakan
 3. Kegiatan pengolahan pembentukan pola dasar, dibagi menjadi beberapa teknik:
 - a. pembentukan keramik dengan teknik putar
 - b. pembentukan keramik dengan teknik cetak/mal
 - c. pembentukan keramik dengan teknik pijat
 - d. pembentukan keramik dengan teknik lempengan
 - e. pembentukan keramik dengan teknik bebas/modeling
 4. Kegiatan pemberian ornamen/dekorasi
 5. Kegiatan pewarnaan/penglasuran
 6. Kegiatan pembakaran
 7. Kegiatan desain keramik
- b. *Kegiatan penelitian dan pengembangan*

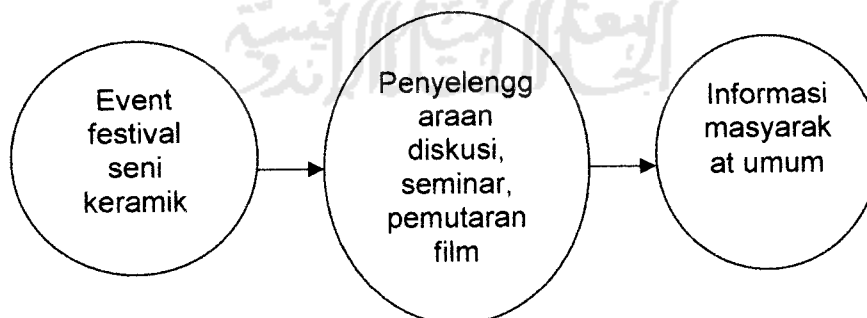
Kegiatan penelitian disini dilakukan secara individual maupun secara kerjasama oleh para ilmuwan atau komunitas seni dari perguruan tinggi di Yogyakarta yakni berasal dari ISI Yogyakarta, PPPG Kesenian Yogyakarta mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan seni kriya keramik.



Gb. 3.5. : Analisa Kegiatan penelitian dan pengembangan
(Sumber : Analisa)

Kegiatan penelitian ini meliputi kegiatan seminar, dialog seni, diskusi dan talk show tentang seni kramik maupun dengan perkembangannya yang nantinya hasilnya untuk masyarakat umum:

- menyelenggarakan talkshow dan diskusi tentang seni kriya keramik
- menyelenggarakan kegiatan-kegiatan festival seni kriya keramik sebagai ajang adu kreativitas para keramikus maupun yang amatir.



Gambar 3.6. : Analisis kegiatan pengembangan
(Sumber : Analisa)

c. Kegiatan pameran

Kegiatan pameran ini menyelenggarakan pameran yang sifatnya tetap maupun temporer.

Kegiatan pameran ini terdiri dari:

1. Pameran tetap



Pameran tetap dilaksanakan dalam jangka waktu lama, subyek yang ditampilkan tetap, tetapi cenderung bertambah, perubahan dilakukan pada sarana pameran untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas pameran.

Materi yang dipamerkan adalah karya-karya terbaik peserta pelatihan seni kriya keramik. Ruang pameran tetap diperhitungkan dan disesuaikan dengan kebutuhan obyek dan pengunjung.

2. Pameran temporer

Pameran ini diselenggarakan secara rutin atau menerus setiap hari dengan materi pameran dari seniman-seniman keramik melalui event festival seni kriya keramik, produk keramik yang ada di showroom keramik di Kasongan, sebagai media promosi yaitu berupa poster/album dan keramik berukuran sedang maksimal sebanyak 3 buah.

Pameran dilaksanakan dalam variasi waktu yang singkat antara 1 minggu hingga 1 tahun.

Materi diganti setiap jangka waktu tertentu, yang ditentukan oleh pengelola pengelola berdasarkan pada tema tertentu.

Kegiatan Sekunder

Kegiatan sekunder merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan utama. Kegiatan tersebut adalah kegiatan pelatihan pembentukan pola dasar keramik secara singkat/instan dengan lama kegiatan tidak lebih dari 1 hari. Pelaku kegiatan yakni pengunjung yang tertarik dengan proses pembentukan keramik.

Kegiatan Penunjang

a. Kegiatan administrasi

Kegiatan administrasi merupakan kegiatan yang menunjang kelancaran semua kegiatan yang ada di studio seni kriya keramik.

Kegiatan administrasi meliputi kegiatan:

- ruang pengelola



- ruang staf
 - ruang rapat
 - ruang resepsionis dan pusat informasi
- b. Kegiatan penunjang
- Merupakan kegiatan fasilitas studio seni kriya keramik yang sifatnya mendukung/menunjang kegiatan utama yang meliputi:
- ruang servis
 - perpustakaan
 - kafe
 - gudang
 - toilet
 - taman
 - book & souvenir shop

3.2.4. Pelaku dan Pola Kegiatan

Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan dalam studio seni kriya keramik terbagi atas:

1. Pelaku utama

Pelaku utama adalah peserta didik pelatihan ketrampilan seni kriya keramik, difokuskan pada pengrajin-pengrajin keramik di Kasongan. Umumnya usia pengrajin di Kasongan adalah usia dewasa

2. Pelaku pelengkap

Perajin-perajin keramik yang membentuk komunitas. Sejumlah perajin keramik, seniman keramik yang berkumpul, berkelompok, dan membentuk komunitas seniman keramik.

3. Pelaku penunjang

a. Pengelola (administrasi dan servis)

Pihak yang mengelola kegiatan yang ada di dalam studio seni kriya keramik baik internal maupun eksternal. Mengurus masalah administrasi, keuangan, tata usaha, personalia, urusan umum.



Selain itu mengurus masalah teknis, operasional, mekanikal, elektrikal, dan service bangunan.

b. Staf pengajar atau pendidik

Pihak yang memberikan materi pelatihan seni kriya keramik kepada peserta didik. Staf pengajar terdiri dari seniman-seniman keramik, senior, ahli, dan berpengalaman.

c. Ilmuwan

Pihak yang melakukan penelitian tentang keramik. Ilmuwan dapat melakukan penelitian secara individu ataupun bekerjasama dengan komunitas seni.

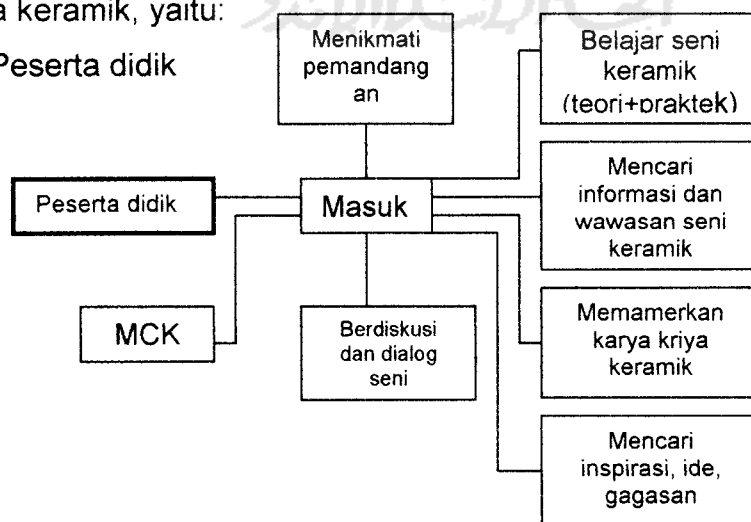
d. Pengunjung

Masyarakat penikmat seni (orang awam, pengamat, dan kritikus seni keramik) yang berkunjung untuk melihat jalannya aktivitas yang diadakan studio seni kriya keramik (pelatihan, penelitian dan pengembangan, pameran) sekaligus berinteraksi dan berkomunikasi dengan pelaku studio (peserta didik dan komunitas seniman keramik).

Pola Kegiatan

Pola kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing pengguna studio seni kriya keramik, yaitu:

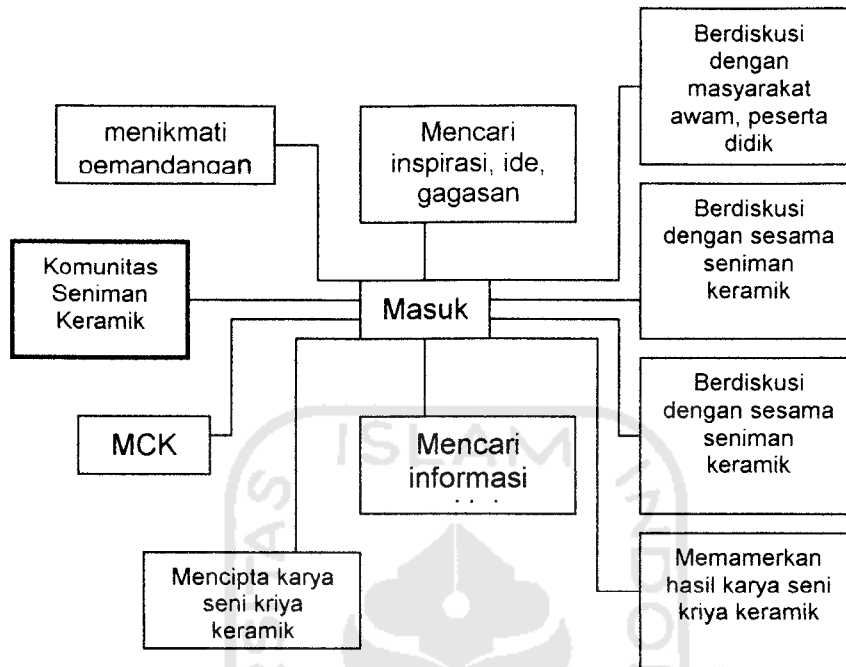
1. Peserta didik



Gb. 3.7. : Pola kegiatan peserta didik
(Sumber : Analisa)

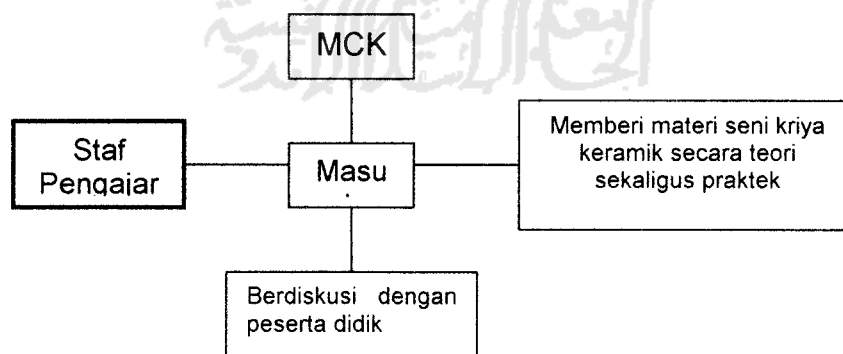


2. Komunitas Seniman Keramik



Gb. 3.8. : Pola Kegiatan Komunitas Seni Keramik
(Sumber : Analisis)

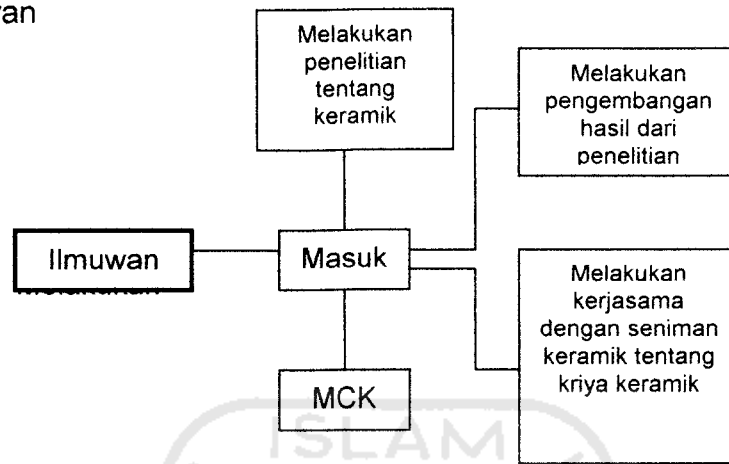
3. Staf Pengajar



Gb. 3.9 : Pola Kegiatan staf Pengajar
(Sumber : Analisa)

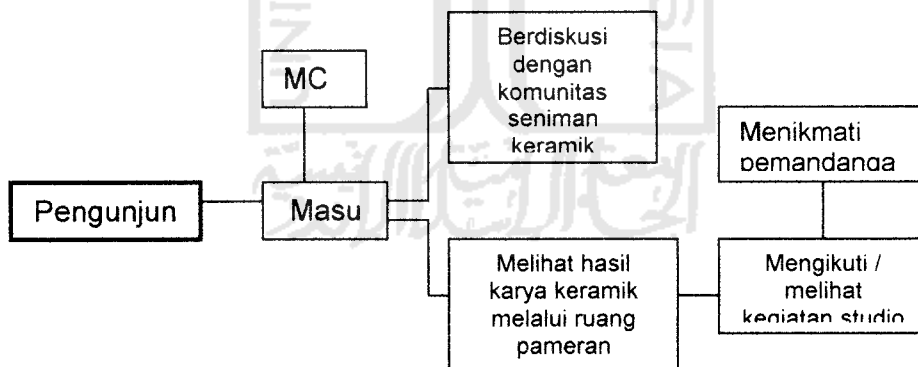


4. Ilmuwan



Gb. 3.10. : Pola Kegiatan Ilmuwan
(Sumber : Analisis)

5. Pengunjung (masyarakat penikmat seni, pengamat, kritikus seni)

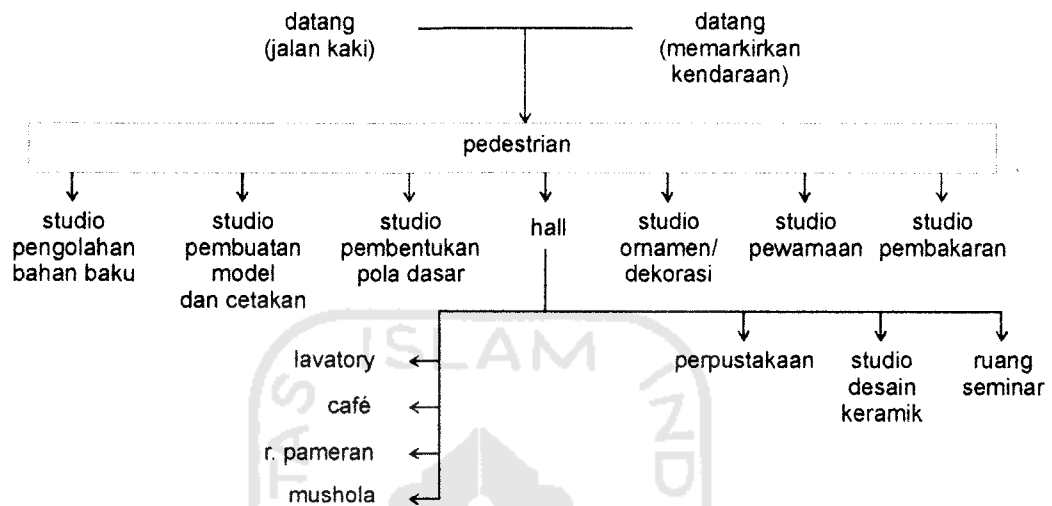


Gb. 3.11. : Pola Kegiatan Pengunjung
(Sumber : Analisis)



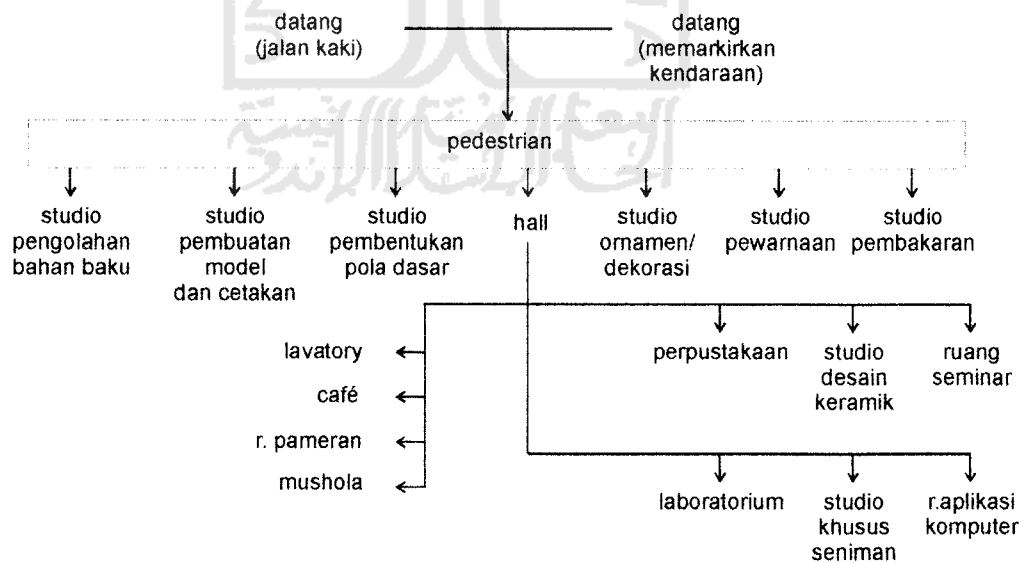
3.2.5. ALUR KEGIATAN PENGGUNA BANGUNAN

1. Peserta didik



Gb. 3.12. : Alur Kegiatan Peserta didik
Sumber : Analisis

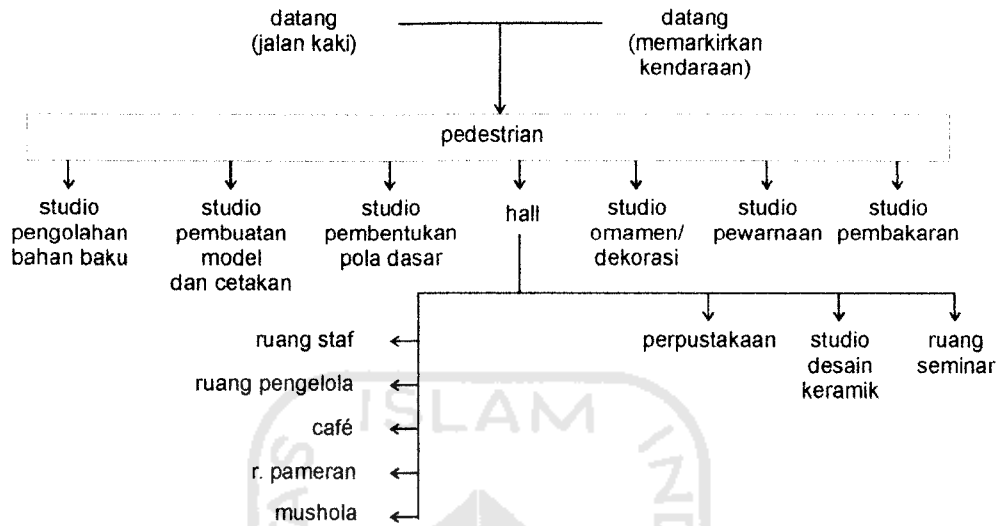
2. Komunitas seni



Gb. 3.13. : Alur Kegiatan Komunitas seni
(Sumber : Analisis)

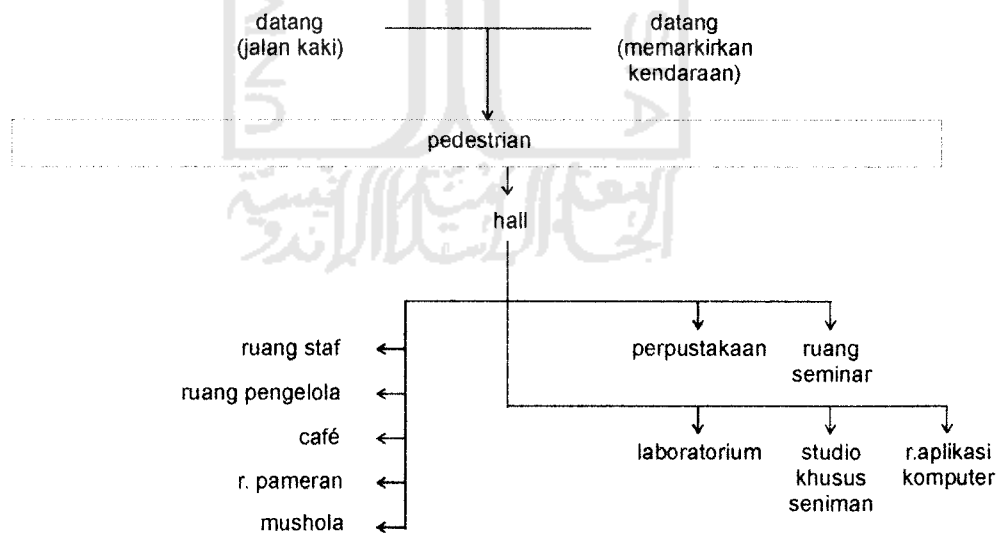


3. Staf Pengajar



Gb. 3.14. : Alur Kegiatan Staf Pengajar
(Sumber : Analisis)

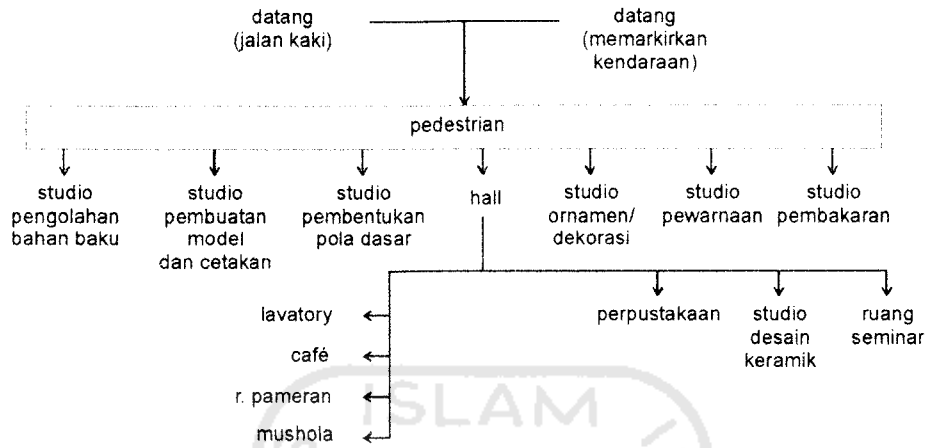
4. Ilmuwan



Gb. 3.15. : Alur Kegiatan Ilmuwan
Sumber : Analisis



5. Pengunjung



Gb. 3.16. : Alur Kegiatan Pengunjung
Sumber : Analisis

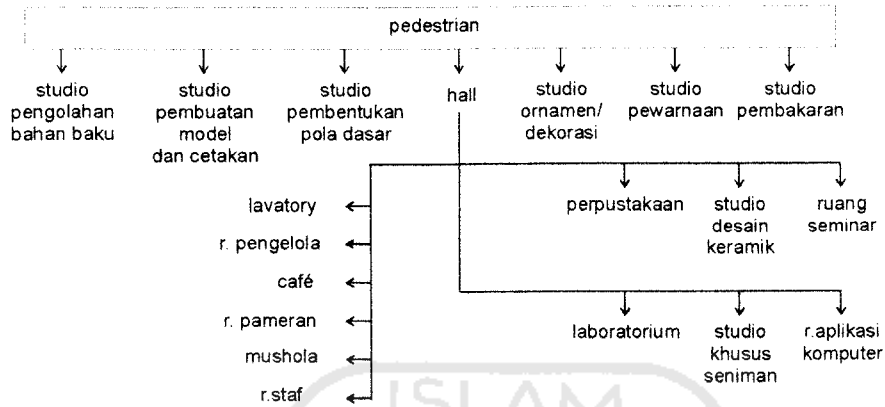
6. Pengelola



Gb. 3.17. : Alur Kegiatan Pengelola
Sumber : Analisis

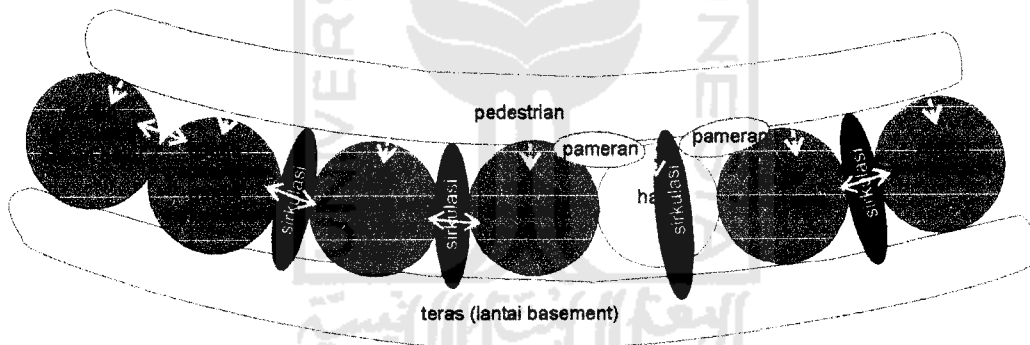


3.2.6. HUBUNGAN ANTAR RUANG



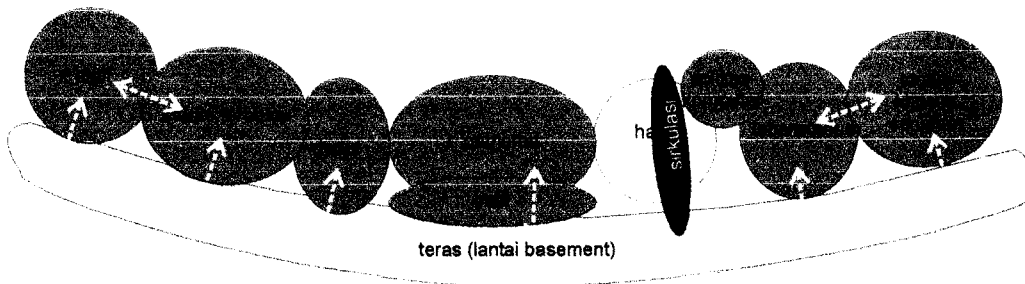
Gb. 3.18. : Hubungan antar ruang
(Sumber : Analisis)

Ploting denah lantai 1



Gb. 3.19. : plotting denah lantai 1
(Sumber : Analisis)

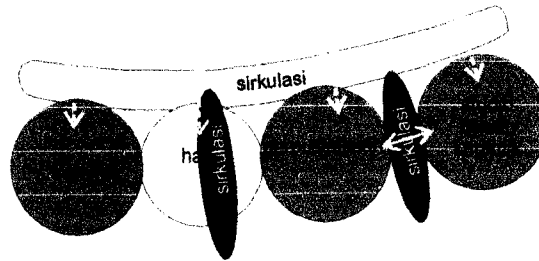
Ploting denah lantai basement



Gb. 3.20. : plotting denah lantai basement
(Sumber : Analisis)



Ploting denah lantai 2



Gb. 3.21. : plotting denah lantai 2
(Sumber : Analisis)

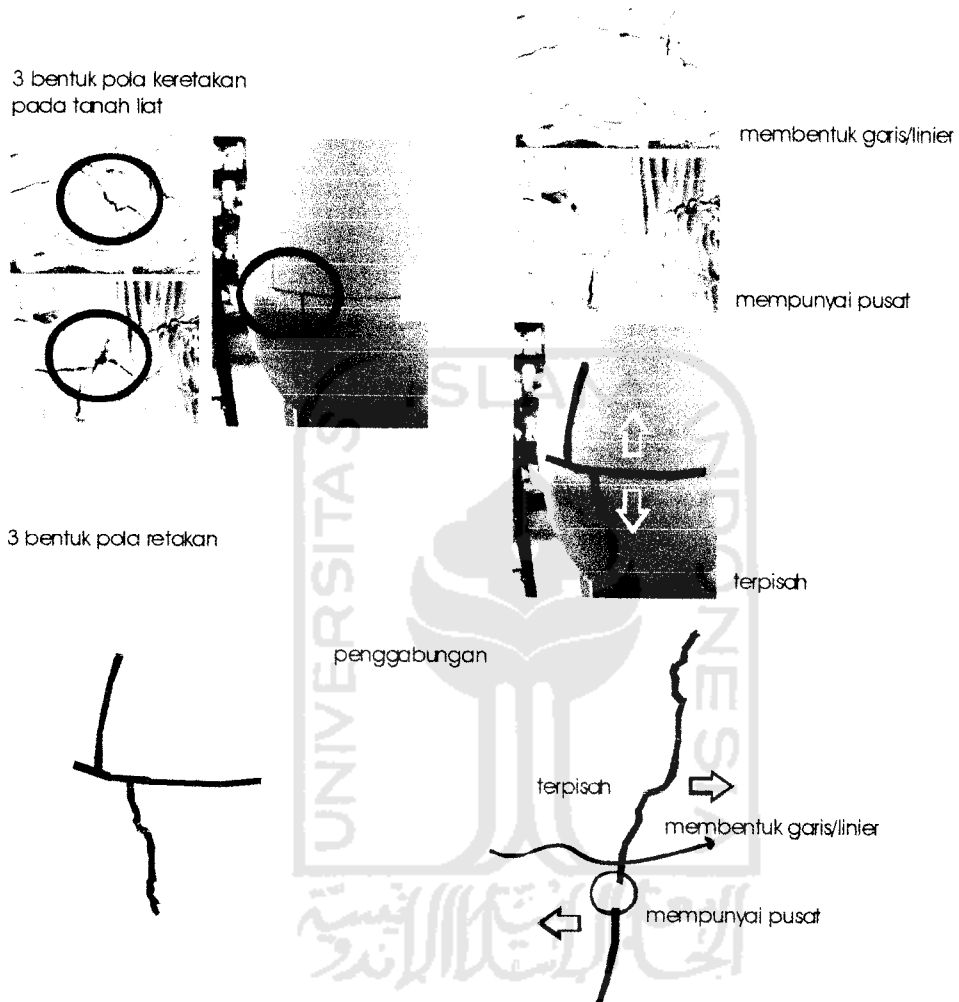
3.3. ANALISA KERETAKAN PADA RUANG PEMBELAJARAN

Analisa terhadap ruang-ruang yang tersedia pada studio seni kriya keramik didasarkan pada karakter tanah liat dan cara/teknik pembuatan keramik menjadi dasar perencanaan dan perancangan.

3.3.1. Analisa Kebutuhan Ruang



3.3.2. Analisa Keretakan



Gb. 3.22. : Analisa keretakan
(Sumber : Analisis)

Retak mempunyai bentuk:

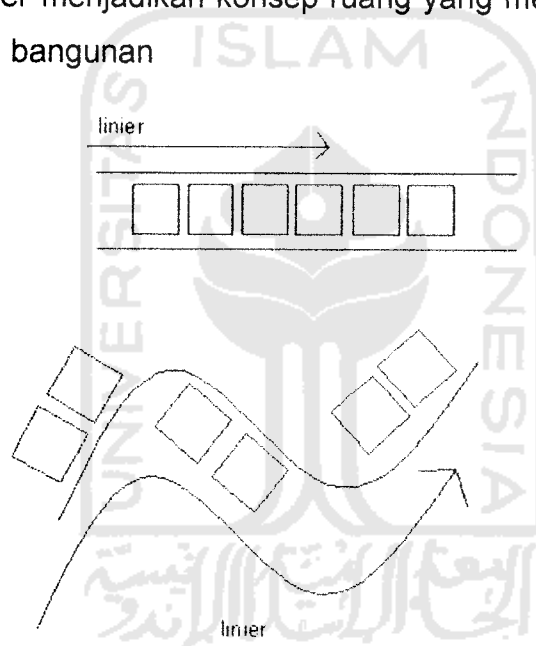
- terpisah
- membentuk linier
- mempunyai pusat



Ruang sebagai Media Pembelajaran

Proses pembentukan keramik terdiri dari bertahap-tahap pertahap-tahap proses. Peran arsitektur disini adalah harus memaknai sebuah upaya menciptakan rute bagi proses itu. Pembuatan keramik berawal dari pengolahan bahan baku, pembentukan dengan teknik yang berbeda-beda, pengeringan, pemberian ornamen, pewarnaan, hingga keramik dipamerkan. Proses ini merupakan proses yang linier dan harus sistematis tidak meloncat-loncat.

- a. Konsep linier menjadikan konsep ruang yang mengalami pergerakan antar masa bangunan

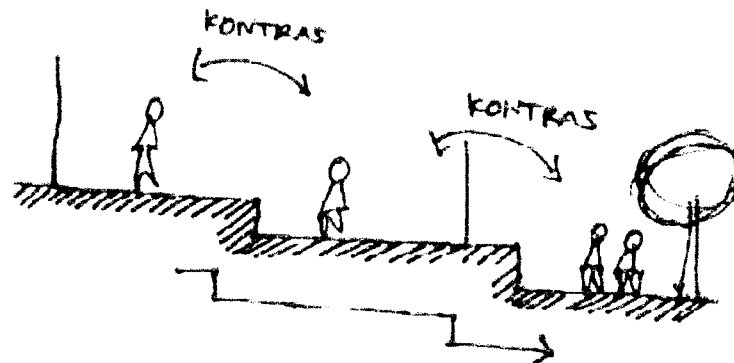


Gb. 3.23. : Konsep ruang yang mengalami pergerakan
(Sumber : Analisis)

Keretakan dalam ruang

Menurut seniman keramik Hildawati Soemantri salah satu karakter tanah liat adalah keretakan. Keretakan diartikan terpisah menjadi dua atau lebih. Alternatif perancangan

- a. Perbedaan ketinggian lantai digunakan untuk kekontrasan sehingga menciptakan transisi pada ruang.



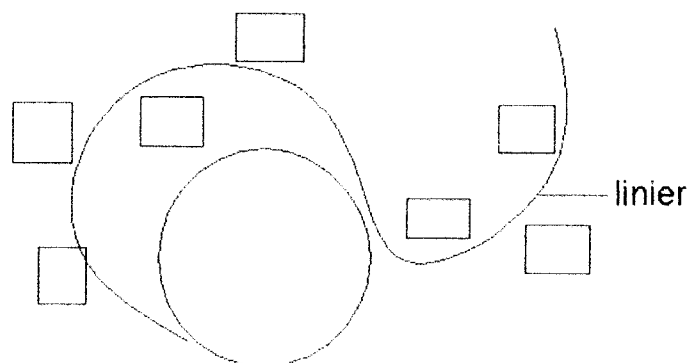
Gb. 3.24. : Kekontrasan yang menciptakan transisi pada ruang
(Sumber : Analisis)

3.3.3. Analisis Gubahan Masa

Pendekatan gubahan masa yang diterapkan dalam bangunan studio seni kriya keramik ini antara lain:

a. Linier

Organisasi linier ini menunjukkan suatu arah dan menggambarkan adanya suatu gerak menuju suatu barang keramik yang mempunyai nilai seni tinggi yang melalui beberapa proses dari pengolahan bahan baku hingga pewarnaan. Sehingga akan terbentuk masa yang berulang dan linier.

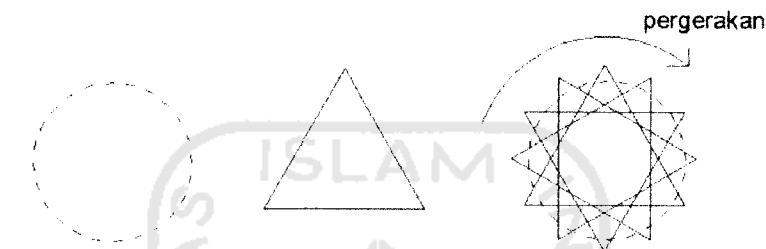


Gb. 3.25. : Gubahan masa menunjukkan organisasi linier
(Sumber : Analisis)



b. Terpusat

Perubahan dari bahan baku tanah liat menjadi keramik merupakan suatu proses atau pergerakan, dinamis. Tanah liat yang dibentuk dengan meja putar menjadikan dari bentuk yang tidak teratur menjadi bentuk geometri. Dalam arsitektur bentuk geometri adalah bentuk segitiga, kotak, lingkaran.



Gb. 3.26. : Gubahan masa menunjukkan terpusat
(Sumber : Analisis)

3.3.4. Analisa Bentuk

Suatu bangunan workshop seni kriya keramik harus menggambarkan bangunan yang berfungsi sebagai workshop kriya keramik yang diwakilkan melalui karakter tanah liat dan juga suasana pedesaan karena lokasi site berada di kawasan Desa Wisata Kriya Kasongan.

Ide atau gagasan pemberangkatan metaforiknya berasal dari konsep abstrak, disebut dengan metafora abstrak (tangible metaphor) yakni menggunakan konsep transformasi dari karakter tanah liat "keretakan". Karya-karya Hildawati memperlihatkan konsep mengembalikan keramik yang berasal dari tanah ke penampilan yang berwatak tanah. Keretakan merupakan bentuk lain dari kekuatan alam yang terjadi pada tanah liat jika mengalami proses dibakar atau dikeringkan. Namun keretakan merupakan penyimpangan dalam proses pembuatan keramik. Tetapi ada yang mengartikan penyimpangan bukan berarti kegagalan menurut Anak Agung Ketut Anom. Bahkan sesuatu yang menyimpang menjadi hal yang menarik dan sebagai pengembangan baru



yang memiliki kreativitas cukup tinggi. Pengembangan baru dari karya keramik ini dapat menjadi media pembelajaran bagi masyarakat luas. Masyarakat dapat berinspirasi dari bentuk-bentuk baru yang diluar dugaan pada saat tanah liat mengalami proses pembakaran.

Bahan dasar tanah liat mengalami proses pembentukan sehingga menjadi bentuk-bentuk yang geometris. Bentuk-bentuk geometris diantaranya adalah bentuk lingkaran, kotak dan segitiga. Bangunan workshop seni kriya keramik adalah sebagai media pembelajaran tentang seni kriya keramik sehingga karakter kreatif pada bangunan yang dinamis interaktif harus ada.



Gb. 3.27. :Bentuk bangunan yang mengalami pergerakan
(Sumber: *Geometri in Architecture*)



Gb. 3.28. :Bentuk bangunan yang mengalami pergerakan
(Sumber: *Geometri in Architecture*)



Gb. 3.29. : Bangunan EX plaza
(Sumber: Harian Kompas, Mei 2005)





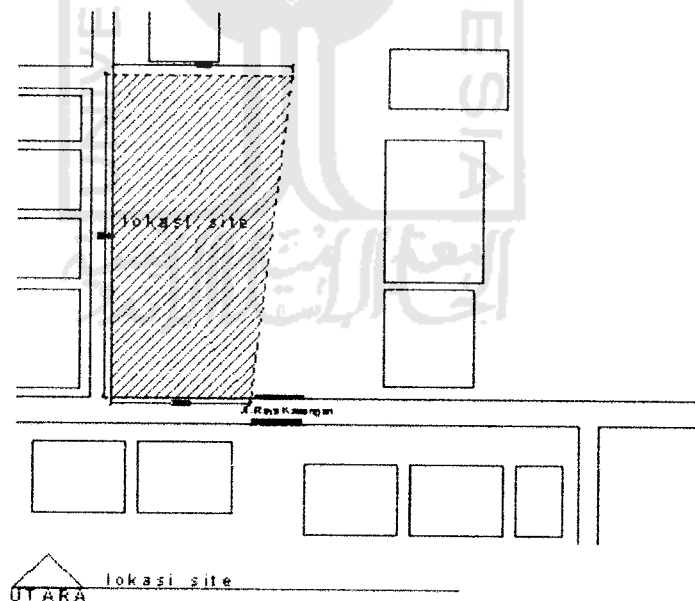
I. KONSEP PERANCANGAN

4.1 . LOKASI DAN SITE

Lokasi site berada di tepian sungai diharapkan akan menggunakan bagian dari sungai sebagai bangunan tepian air sebagai bagian dari konsep tempat pembelajaran yang rekreatif dan edukatif.

4.1.1.Luasan Site

Luasan site terpilih mempunyai luas 7225 m².



Gb. 4.1. : Luasan site
(Sumber : analisis)



4.1.2. Batasan Site

Lokasi site terpilih dibatasi oleh:

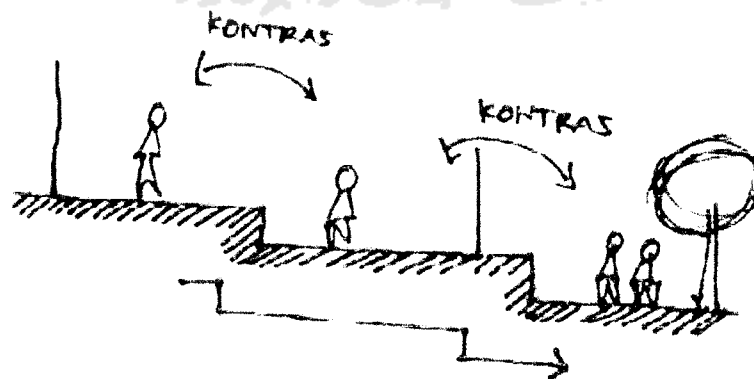
- sebelah utara : rumah penduduk
- sebelah selatan : jalan raya
- sebelah barat : jalan
- sebelah timur : sungai

4.2. KONSEP RUANG

Konsep ruang pada studio seni kriya keramik ini adalah pola linier digabung dengan transformasi keretakan dalam ruang. Pola ini digunakan sebagai kegiatan pelatihan. Pola masa ini diurutkan menurut kegiatan pelatihan yakni kegiatan pengolahan bahan baku hingga pembakaran. Dari sini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran tentang urutan pengerjaan keramik dari bahan dasar tanah liat hingga barang yang mempunyai seni.

Elevasi lantai

Terdapat elevasi lantai di suatu ruangan ataupun di beberapa ruangan, dimaksudkan untuk menekankan suatu objek.

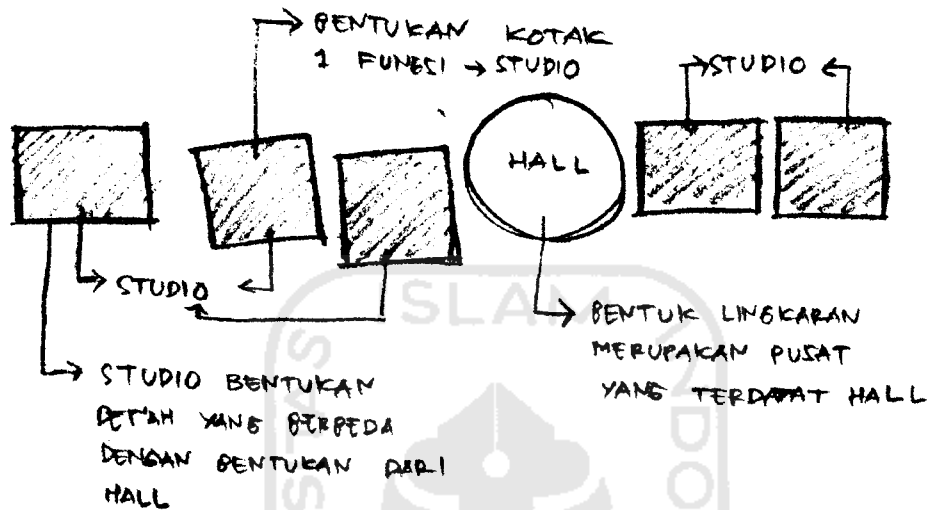


Gb. 4.2. : Elevasi lantai pada ruang
(Sumber : Analisis)



Bentukan ruang

Bentukan ruang yang geometris seperti lingkaran, persegi panjang, membeda-bedakan bentukan ruangan sesuai fungsi.

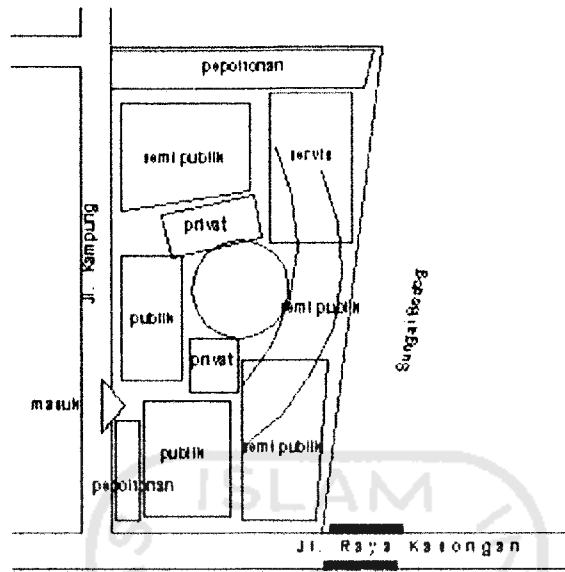


Gb. 4.3. : Elevasi lantai pada ruang
(Sumber : Analisis)

4.3. KONSEP ZONING

Zoning ditentukan oleh pengelompokan ruang berdasarkan pada sifat kegiatan yang diwadahi. Pada area site Studio seni kriya keramik di Kasongan Yogyakarta ini dikelompokkan, yaitu sebagai berikut:

- Publik zone : parkir, plaza, kafe, souvenir shop,
- Semi publik zone : area kegiatan studio
- Privat zone : Pengelola
- Service zone : Kegiatan pengelola, administrasi

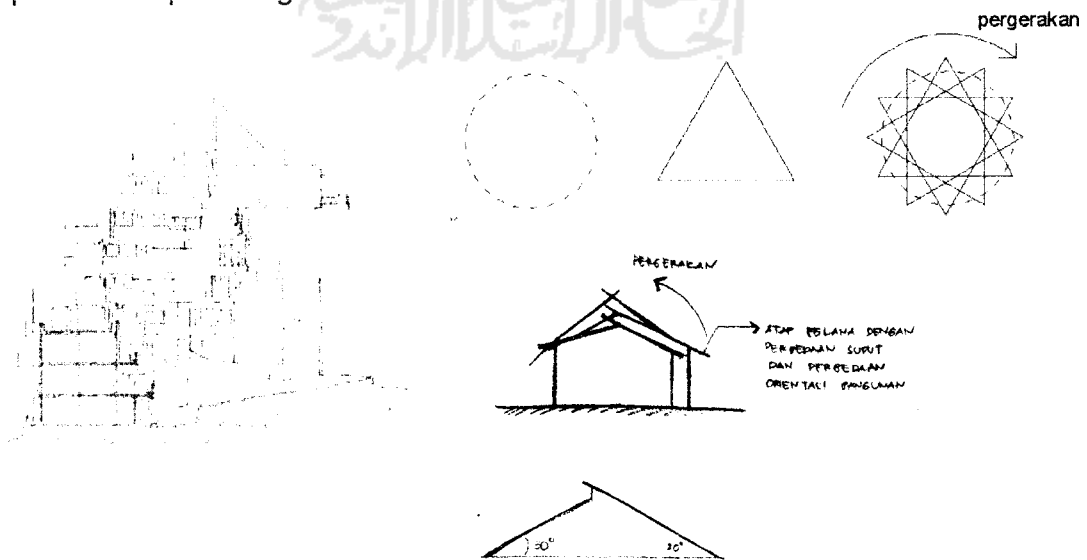


UTARA zoning tapak

Gb. 4.4. : Zoning Tapak
(Sumber : analisis)

4.3. KONSEP FASAD

Bentuk fasad selaras dengan keadaan suasana pedesaan, namun terdapat karakter dari tanah liat berupa lipatan-lipatan yang membentuk repetisi atau perulangan

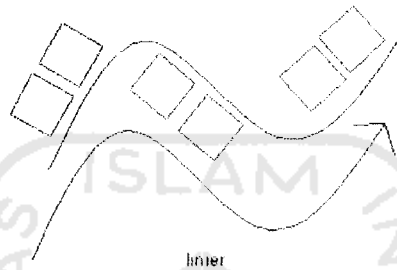
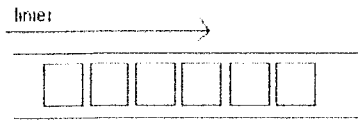


Gb. 4.5. : Konsep Fasad
(Sumber : analisis)



4.5. KONSEP GUBAHAN MASA

Tata masa diatur secara linier dan mempunyai pusat



Gb. 4.6. : Konsep Gubahan Masa Linier
(Sumber : analisis)

Gubahan masa yang linier kemudian terpisah-pisah.



Gb. 4.7. : Konsep Gubahan Masa
(Sumber : analisis)

II. KONSEP PERANCANGAN

4.6. Konsep Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

4.6.1. Konsep Sistem Pencahayaan

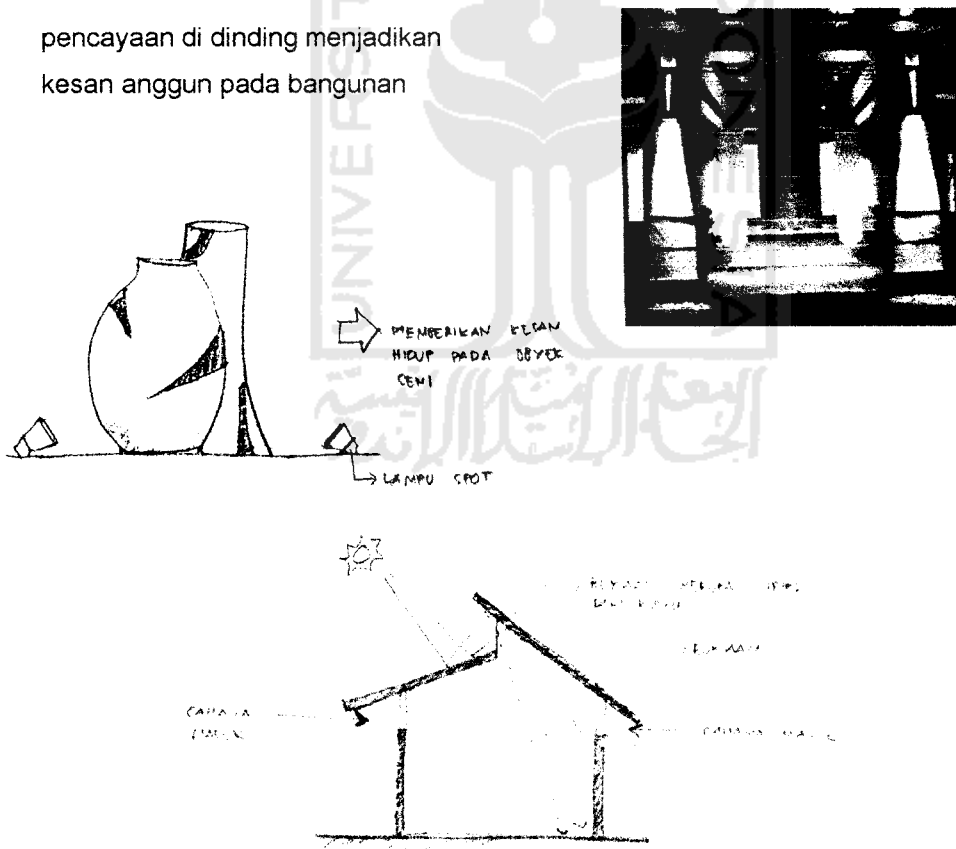
Pencahayaan pada fasilitas Studio Seni Kriya Keramik meliputi:]

1. Pencahayaan alami yang didapat melalui bukaan pada bagian tengah maupun pada tepi sisi bangunan, juga didapat melalui pencahayaan alami dari atap (skylight).



2. Pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan sistem pencahayaan menyeluruh pada ruang dan pencahayaan individual pada tiap-tiap objek seni pada ruang pameran.
3. Kemudahan pengaturan pencahayaan diberikan melalui permainan tinggi rendah plafon sebagai modul-modul peletakan lampu dalam sebuah ruang pameran.
4. Penggunaan lampu spot berkekuatan kecil dan didukung lampu lingkungan (TL) dipasang di koridor-koridor
5. Ruang pameran objek seni 3 dimensi menggunakan penataan lampu spot dari lantai untuk memberi kesan hidup pada obyek seni yang dipamerkan.

pencahayaan di dinding menjadikan kesan anggun pada bangunan



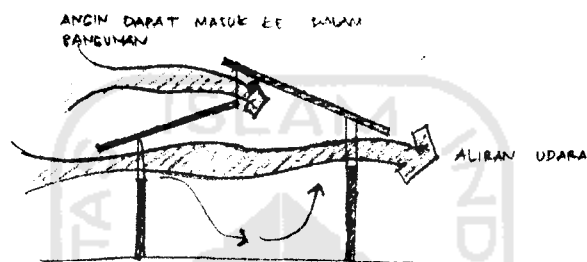
Gb. 4.8. : Konsep Sistem Pencahayaan
(Sumber : analisis)



4.6.2. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada ruang-ruang pada studio seni kriya keramik ini adalah:

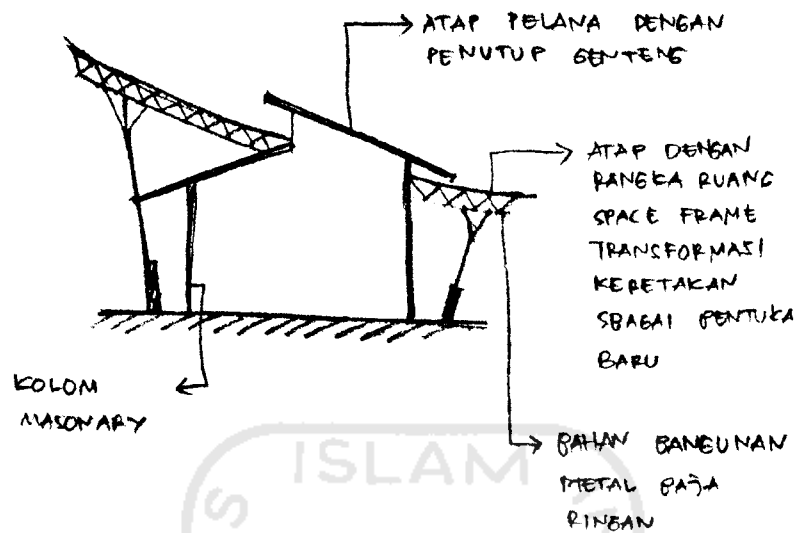
Penghawaan alami melalui bukaan-bukaan terutama untuk ruang-ruang yang mewadahi kegiatan non formal, misalnya hall, cafe, dan lain-lain. Penghawaan alami didukung oleh adanya peletakan vegetasi sesuai dengan kebutuhan.



Gb. 4.9. : Konsep Penghawaan
(Sumber : analisis)

4.6.3. Konsep Struktur dan Bahan Bangunan

Konsep dasar perancangan sistem struktur studio seni kriya keramik ini adalah sistem struktur rangka beton yang dipadu dengan penggunaan material non struktur seperti kayu, screen, dan lain-lain. Sistem struktur ini untuk bangunan/masa yang berbentuk persegi, dan lingkaran dengan perpaduan dengan dinding 1 bata. Penggunaan kolom masonry yakni kolom dengan tumpukan batu bata untuk menampilkan kesan tanah liat yang diwakilkan dengan penggunaan batu bata. Untuk atap bangunan menggunakan atap dak dan atap genteng, skylight, dan menggunakan sistem space frame sebagai transformasi keretakan sebagai bentukan baru. Untuk bangunan pendukung menggunakan sistem rangka kayu yang diekspose.

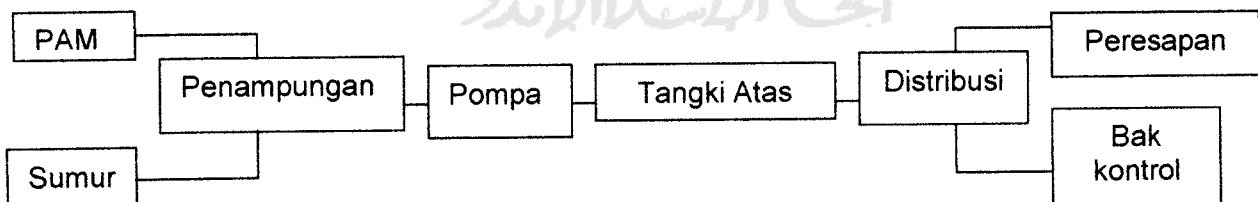


Gb. 4.10. : Konsep Struktur dan Bahan Bangunan
(Sumber : analisis)

4.7. Konsep Sistem Utilitas Bangunan

4.7.1. Jaringan Air Bersih dan Sanitasi

Jaringan air bersih menggunakan sistem down feed dengan sumber air dari PAM dan sumur sendiri dengan yang diletakkan pada tiap-tiap masa bangunan.



Gambar 4.11. : Jaringan air bersih dan sanitasi
(Sumber : Analisis)

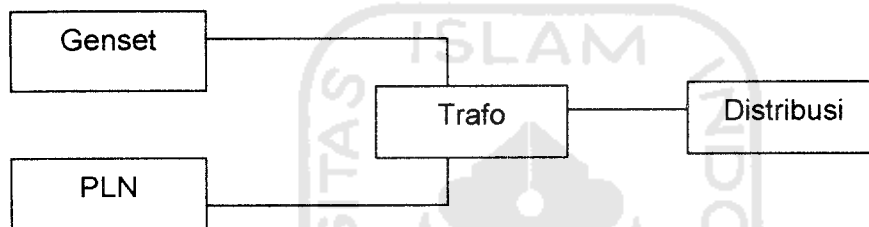
Sistem pembuangan air kotor melalui septiktank sebagai tempat penyaringan dan diteruskan ke sumur peresapan. Sistem ini terletak pada area publik untuk mempermudah pemeliharaan.



Sistem pembuangan air hujan berdasarkan atas pertimbangan untuk mencegah dan menghindari genangan air hujan, maka dibuat saluran-saluran air hujan yang ditampung dalam bak kontrol.

4.7.2. Jaringan Listrik

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan generator sebagai cadangan yang kemudian disalurkan ke trafo, baru kemudian didistribusikan.



Gambar 4.12. : Jaringan listrik
(Sumber : Analisis)

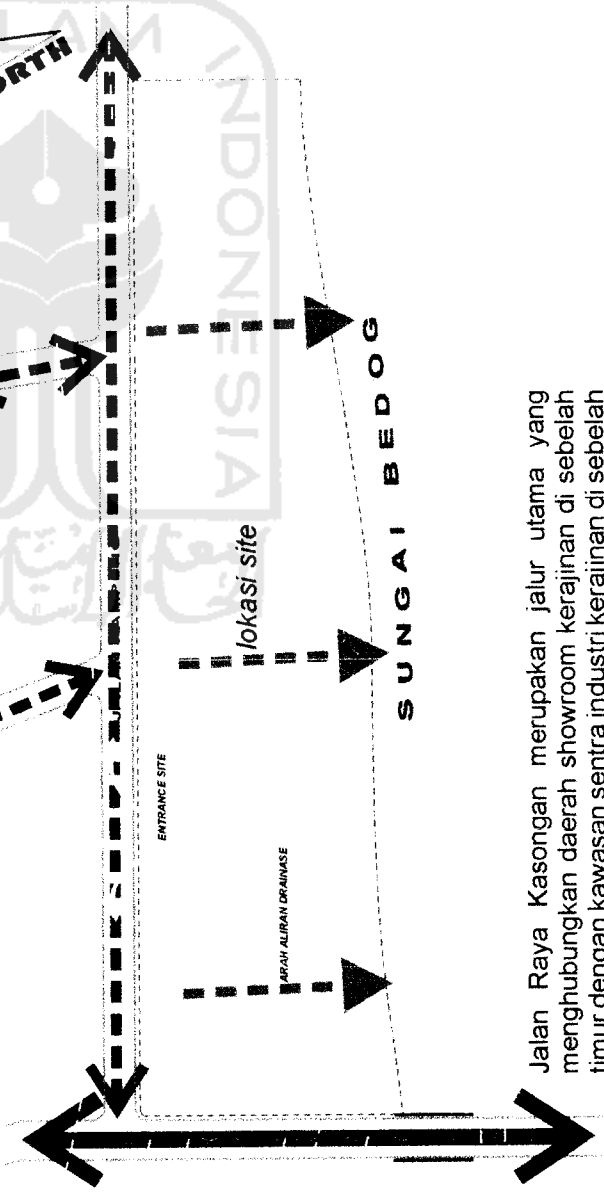


ANALISA SITI

□ Sirkulasi, Kontur Tanah, Drainase

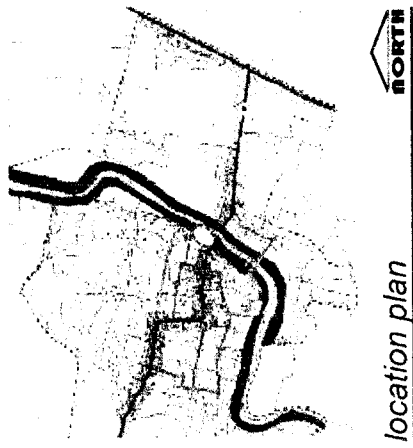
Jalan ini merupakan jalan kampung menuju workshop-workshop pengrajin keramik yang terdapat di daerah utara dan barat

- 0.50
- 1.50
- 2.50
- 3.50
- 4.50
- 5.50
- 6.50
- 6.50
- 2.50
- 4.50



Jalan Raya Kasongan merupakan jalur utama yang menghubungkan daerah showroom kerajinan di sebelah timur dengan kawasan sentra industri kerajinan di sebelah barat Sungai Bedog.

BAB 5
SKEMATIK DESAIN



location plan

Arah aliran drainase menuju ke arah timur yang ketinggian kontur tanahnya lebih rendah dan terdapat sungai sebagai tempat pembuangan akhir setelah melalui proses sanitasi terlebih dahulu.



VIEW

site berada di dekat sungai Bedog dan berdekatan dengan pintu gerbang Sentra Industri Kerajinan Gerabah Kasongan



view a

view dari site menghadap ke jembatan dari tepi sungai jarak dari permukaan sungai ke jembatan adalah 5 meter.

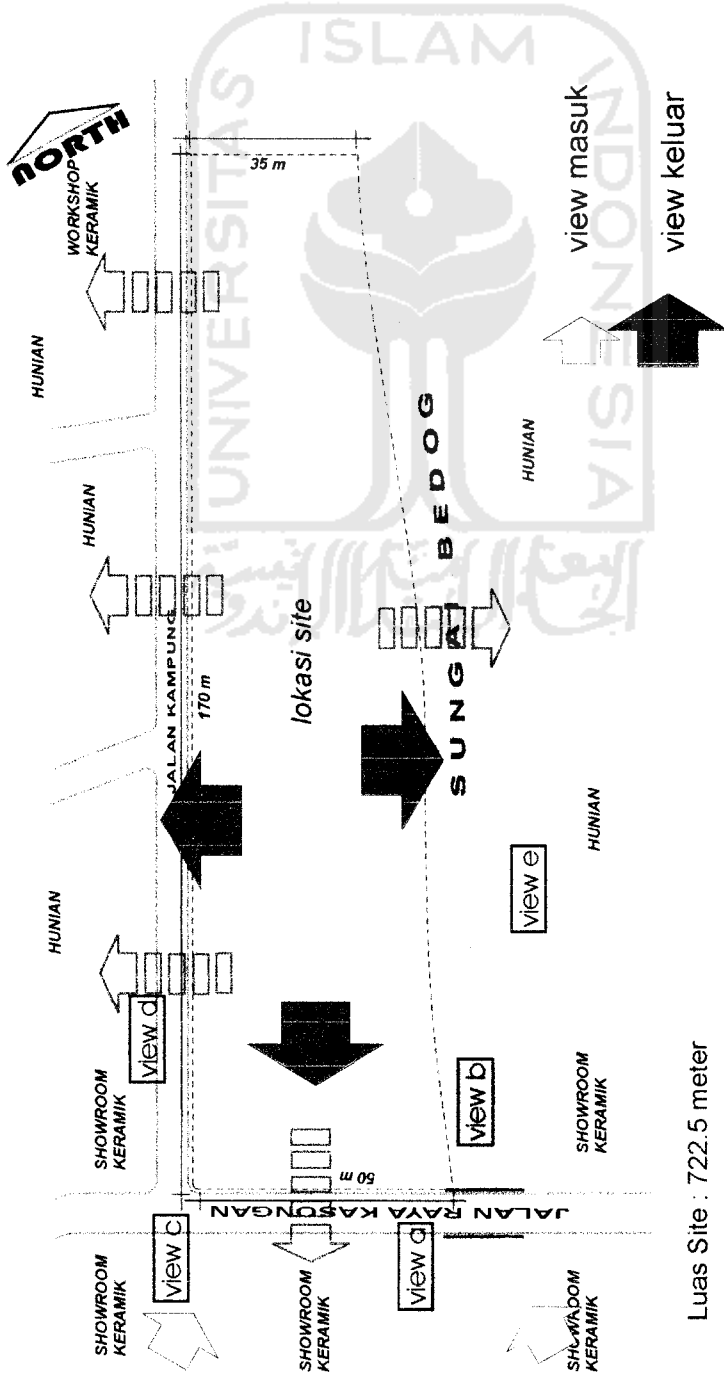


view b

view dari site menghadap ke arah jalan Raya Kasongan



view c



Luas Site : 722.5 meter

view sebelah timur site yang merupakan lahan bantaran sungai dipenuhi dengan rumpun bambu.



view d

view jalan kampung menuju ke workshop-workshop keramik di Kasongan



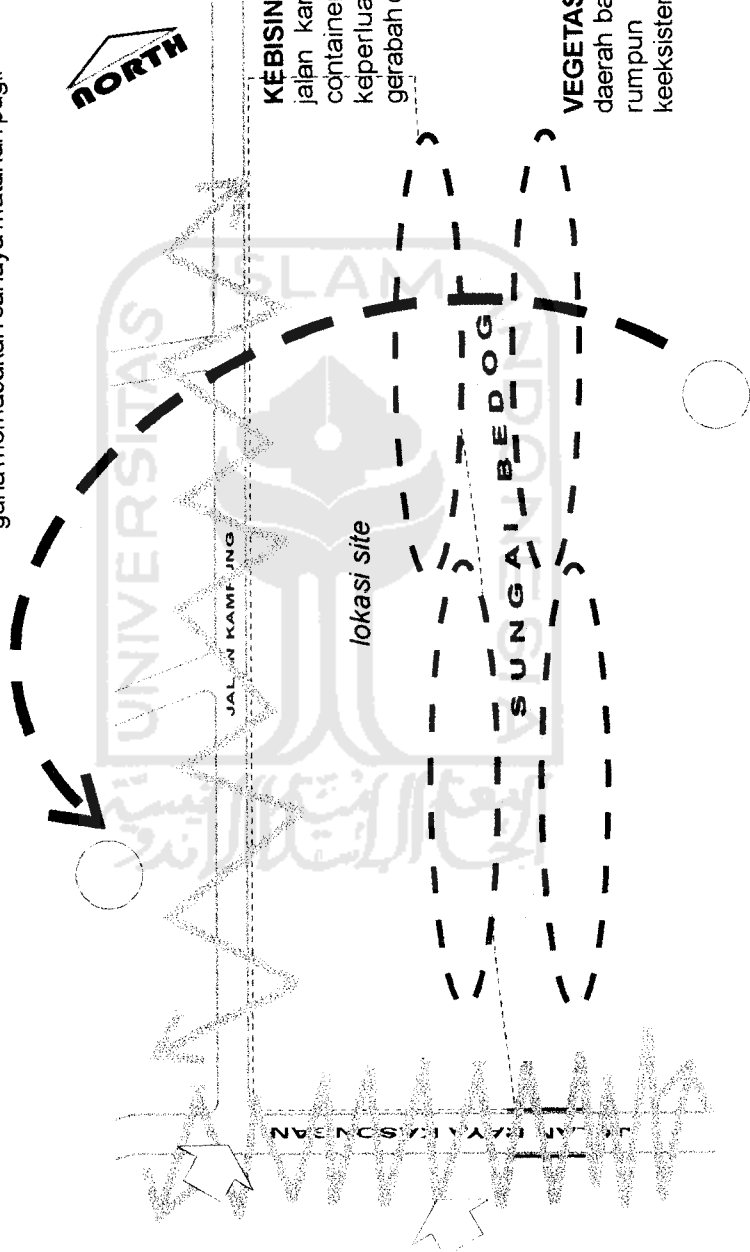
view e



□ KEBISINGAN, LINTASAN MATAHARI, VEGETASI

LINTASAN MATAHARI
 matahari terbit dari arah sungai dan tenggelam ke arah jalan (barat) bukaan pada bangunan pada area timur guna memasukan cahaya matahari pagi.

KEBISINGAN
 Jalan Raya Kasongan merupakan jalan yang agak padat karena merupakan jalan yang dilalui pengunjung Kasongan ke showroom-showroom yang berada di tepi jalan tersebut.



KEBISINGAN
 jalan kampung sering dilalui oleh truk, container, pickup yang mengakibatkan keperluan untuk workshop-workshop gerabah di sekitar lokasi site

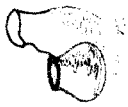
VEGETASI
 daerah bantaran sungai banyak terdapat rumput bambu yang harus dijaga keeksistennya.

KEBISINGAN
 Letak tempat parkir yang berada pada ketinggian tanah lebih rendah dari jalan raya dan bangunan dapat mengurangi kebisingan yang berasal dari jalan raya maupun dari tempat parkir sendiri.



SKEMA PENYUSUNAN RUANG

eksplorasi karakter keretakan tanah liat pada ruang pembelajaran



SKEMA PERWILAYAHAN KEGIATAN

Permasalahan khusus pada bangunan Studio Seni Kriya Keramik ini adalah bagaimana mengeksplorasi karakter tanah liat sebagai media pembelajaran pada ruang pembelajaran yakni studio seni kriya keramik.

LINGKUP KEGIATAN

Lingkup kegiatan dalam Studio Seni Kriya Keramik dapat dibedakan menjadi 3 sifat kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan utama yang bersifat edukatif :
 - a. kegiatan pelatihan tentang proses pembuatan keramik
 - b. kegiatan penelitian dan pengembangan tentang keramik
 - c. kegiatan pameran karya keramik
2. Kegiatan sekunder yang bersifat rekreatif :
 - a. kegiatan mencari inspirasi, ide, gagasan
 - b. menikmati pemandangan dan fasilitas pendukung
3. Kegiatan pendukung :
 - a. kegiatan administrasi
 - b. kegiatan penunjang
 - c. kegiatan pendukung

□ KEGIATAN UTAMA

Masa bangunan kegiatan utama terbagi menjadi ruang pelatihan, ruang penelitian dan pengembangan, ruang pameran.

Ruang Pelatihan

- Studio pengolahan bahan baku
- Studio pembuatan model dan cetakan
- Studio pembentukan pola dasar
- Studio ornamen/dekorasi
- Studio pewarnaan
- Studio pembakaran
- Studio desain keramik

Ruang Penelitian dan Pengembangan

- Studio khusus seniman
- Laboratorium
- Ruang aplikasi komputer
- Ruang seminar

Ruang Pameran

- Ruang pameran tetap
- Ruang pameran temporer



□ KEGIATAN SEKUNDER

Masa bangunan kegiatan sekunder berupa studio terbuka yang digunakan untuk peserta pelatihan/pengunjung studio yang ingin mempelajari secara singkat/instan mengenai teknik dasar pembentukan pola dasar seni kriya keramik.

Studio Terbuka

- area penyimpanan bahan baku
- area penyimpanan hasil karya

□ KEGIATAN PENDUKUNG

Masa bangunan kegiatan pendukung berupa ruang administrasi, ruang penunjang

Ruang Administrasi

- ruang pengelola
- ruang staf pengajar
- ruang rapat
- ruang resepsionis dan informasi

Ruang Penunjang

- perpustakaan
- ruang servis
- café
- toilet
- taman
- book & souvenir shop
- gudang
- dapur
- MEE



SKEMA GUBAHAN MASA

■ TRANSFORMASI KONSEP

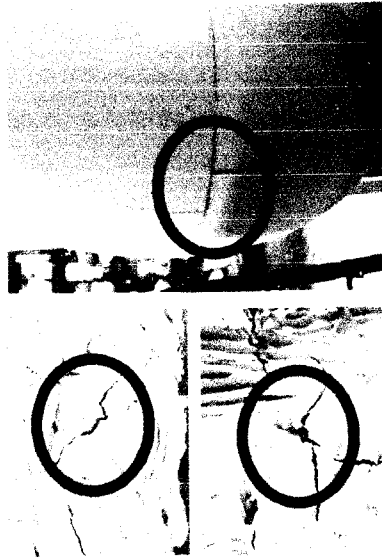
Transformasi karakter tanah liat sebagai media eksplorasi adalah perubahan rupa karakteristik tanah liat sebagai media memperoleh pengalaman baru yang berhubungan dengan tempat berarsitektur melalui penampilan bangunan, ruang pembelajaran, gubahan masa, bentuk yang mempengaruhi media pembelajaran.

Transformasi konsep keretakan pada gubahan masa

Bagi seorang seniman tanah liat merupakan media eksplorasi dan media ekspresi untuk menemukan hal-hal baru. **RE T A K** merupakan kelemahan dari karakter tanah liat, namun dapat menjadikan kelemahan material keramik menjadi pengembangan baru dan dapat sebagai media pembelajaran bentuk-bentuk baru.

Bentuk gubahan masa Studi Seni Kriya Keramik sebagai media pembelajara merupakan wujud dari karakter tanah liat yakni keretakan yang merupakan bentuk-bentuk baru yang mempunyai kreatifitas tinggi pada seni kriya keramik sendiri.

3 bentuk pola keretakan pada tanah liat

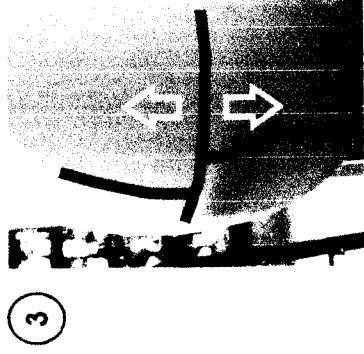


Karakter tanah liat 'keretakan'



membentuk garis/linier

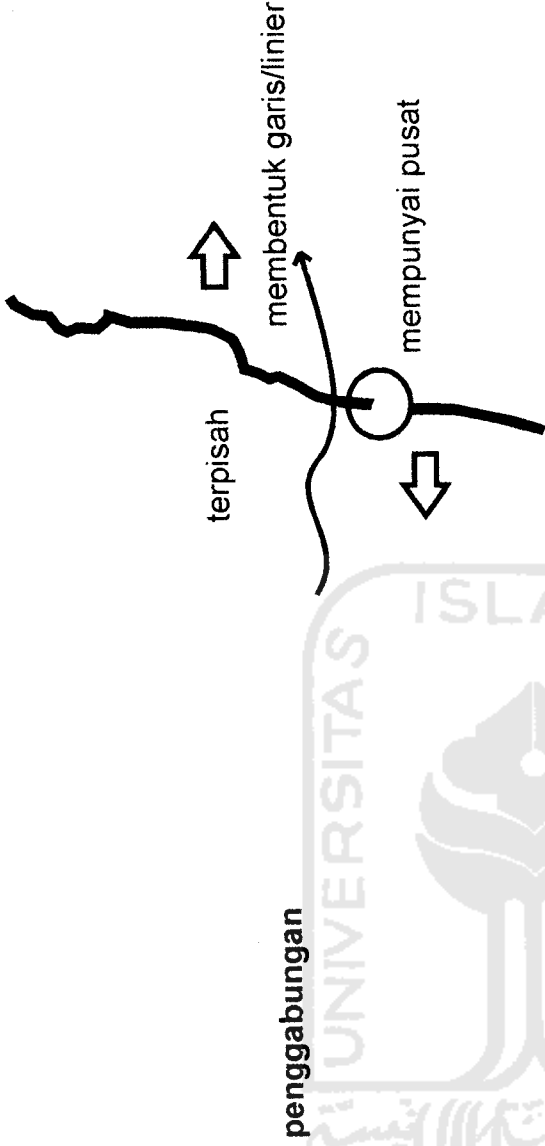
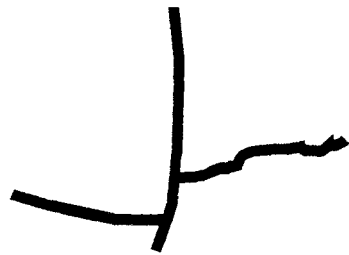
mempunyai pusat



terpisah

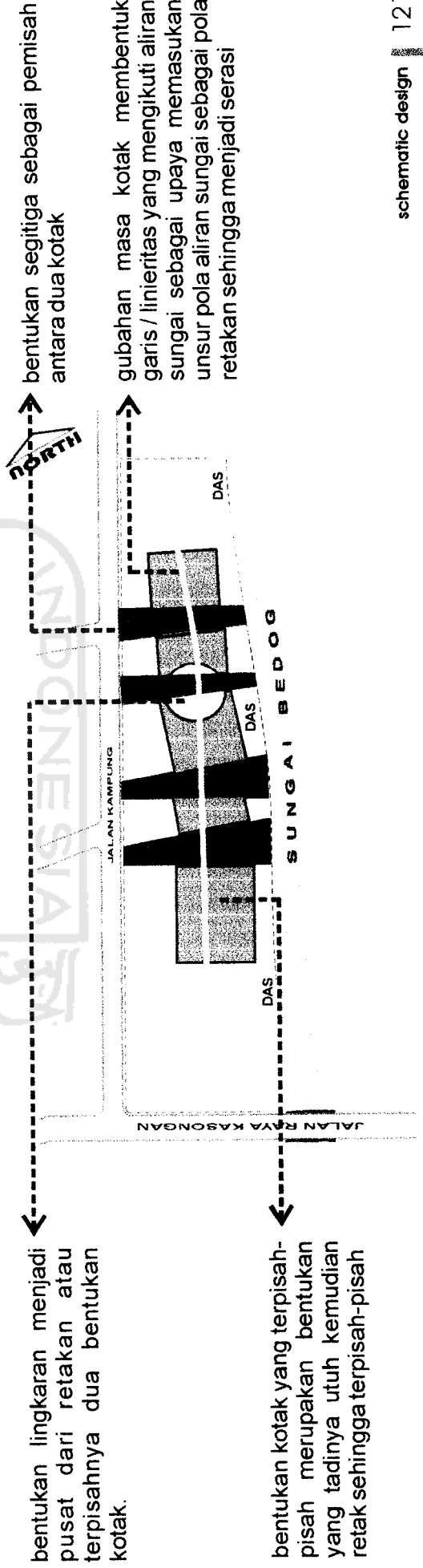


3 bentuk pola retakan



□ GUBAHAN MASA

Dari 3 bentuk pola karakter tanah liat 'keretakan' terbentuk gubahan masa yang berbentuk persegi panjang membentuk garis linier yang terpisah-pisah dengan bentuk segitiga sebagai pemisah, dan bentuk lingkaran yang membentuk pusat dari gubahan masa tersebut.

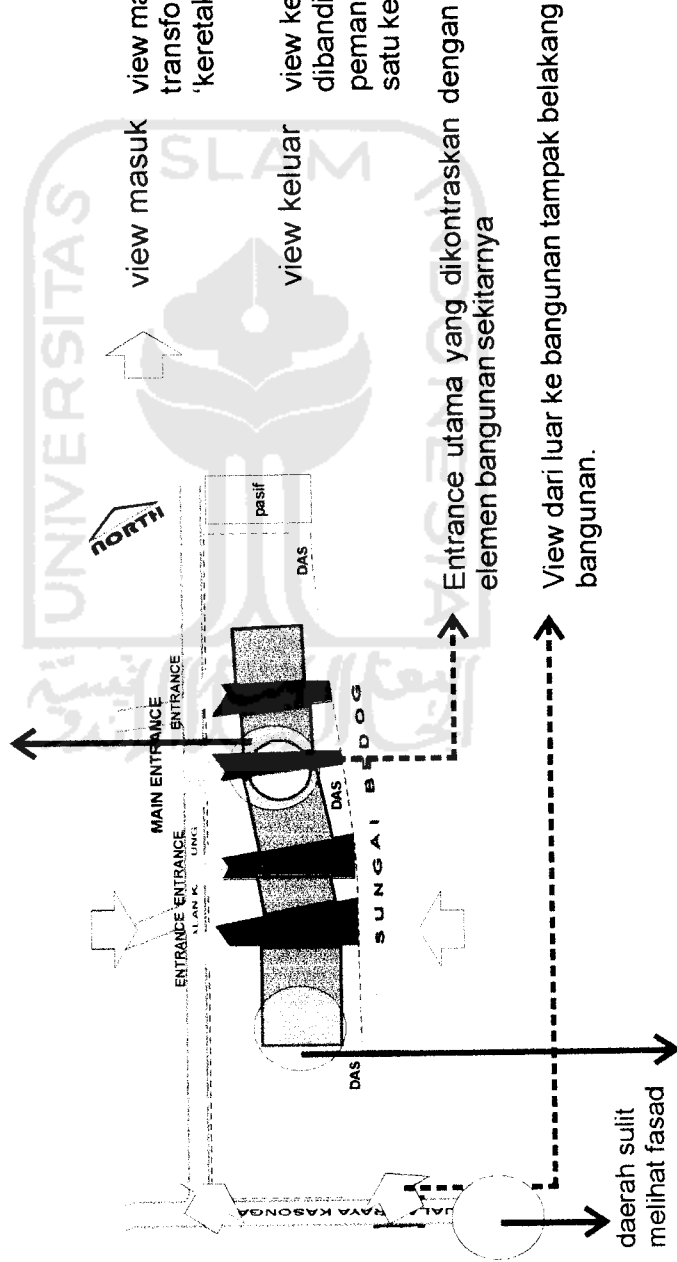




ORIENTASI MASA

Pada bangunan Studio Seni Kriya Keramik, orientasi masa bangunan mempunyai 3 arah orientasi yakni ke arah barat daya (depan bangunan), ke arah jalan (samping kiri bangunan), ke arah tenggara (belakang bangunan)

elemen bangunan yang pertama ditangkap dari jalan kampung yang diperlebar



view masuk
 view masuk ke masa bangunan menampilkan transformasi konsep karakter tanah liat 'keretakan'.

view keluar
 view keluar dari masa bangunan lebih lemah dibandingkan dengan view masuk. Namun pemandangan dari alam sekitar sungai salah satu kelebihan view keluar masa bangunan.

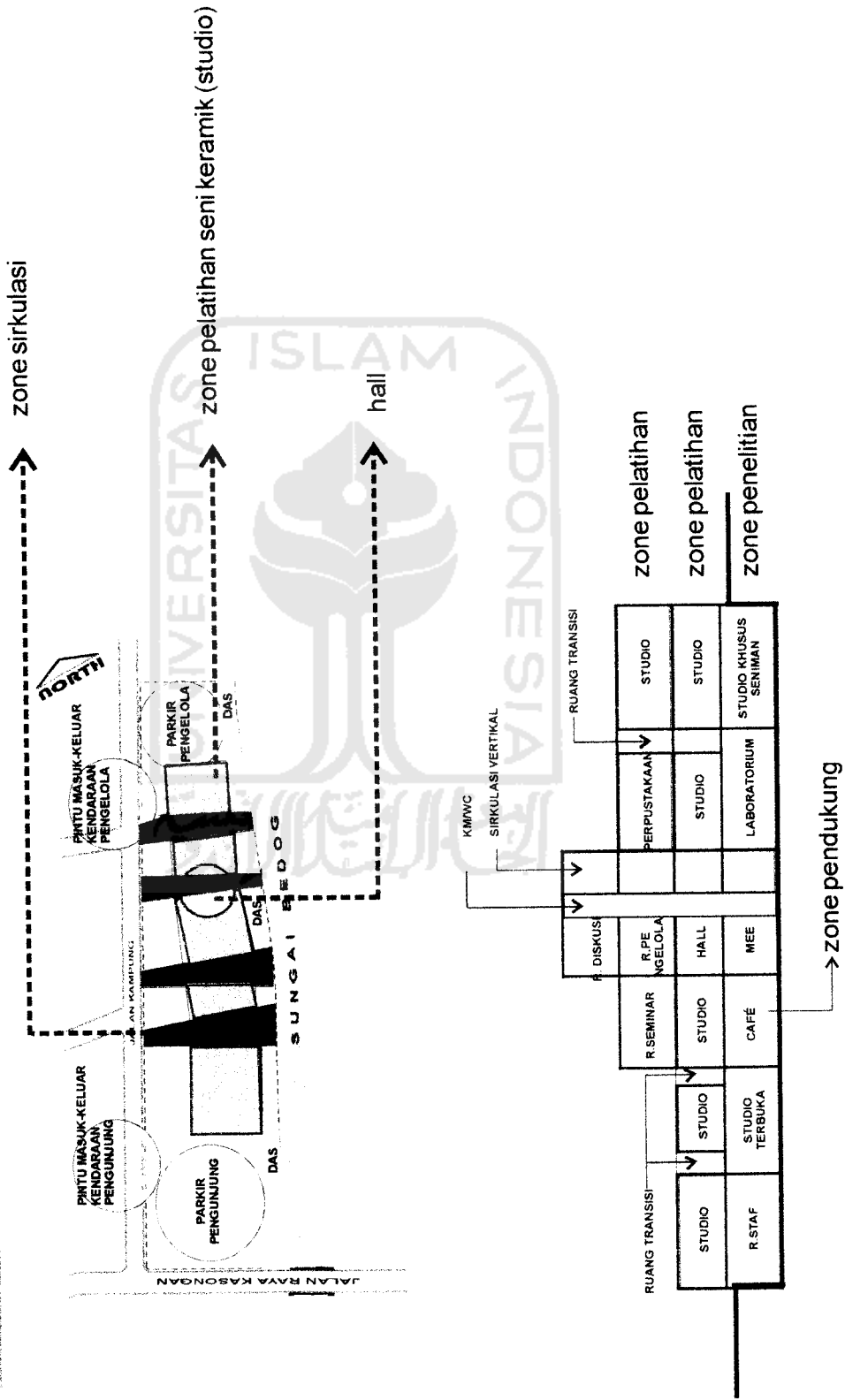
Entrance utama yang dikontraskan dengan elemen bangunan sekitarnya

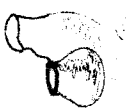
View dari luar ke bangunan tampak belakang bangunan.

elemen bangunan yang pertama ditangkap dari kejauhan jalan Raya Kasongan baik dari arah barat laut maupun t e n g g a r a



□ SKEMA PERWILAYAHAN KEGIATAN

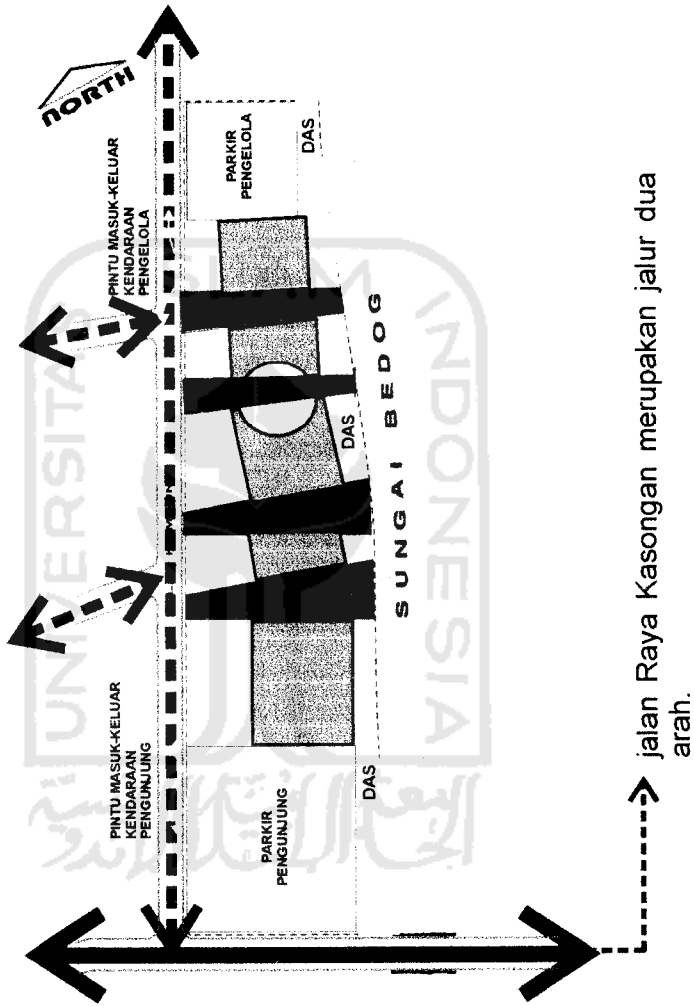




SKEMA SIRKULASI

□ SIRKULASI KENDARAAN

Tempat parkir dibagi menjadi dua yakni tempat parkir untuk pengunjung dan tempat parkir untuk pengelola.





□ SIRKULASI MANUSIA

Sirkulasi untuk pejalan khaki mempunyai beberapa fungsi sebagai penwujudkan dari transformasi konsep karakter tanah liat 'keretakan' pada ruang pembelajaran yaitu sebagai berikut

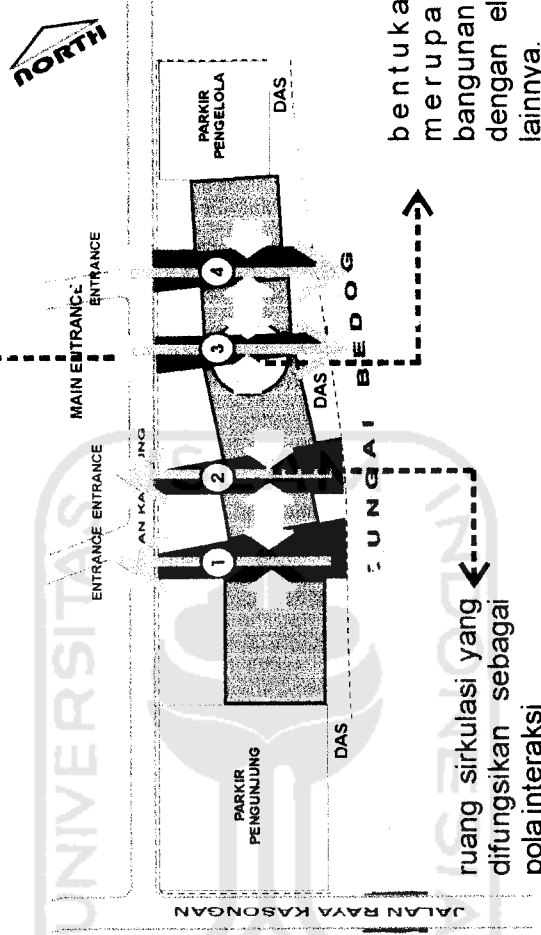
PENANDA

Penanda sirkulasi main entrance ditandai dengan adanya kolam dengan air mancur dan elemen bangunan yang berbeda dengan elemen bangunan sekitarnya.

NILAI INTERAKSI

Sirkulasi sebagai pemisah (ruang transisi) antar studio yang difungsikan sebagai pusat interaksi kegiatan diantara gubahan masa.

→ entrance untuk pejalan khaki yang terdapat empat akses masuk untuk pejalan khaki



ruang sirkulasi yang difungsikan sebagai pola interaksi

bentukan lingkaran merupakan elemen bangunan yang berbeda dengan elemen bangunan lainnya.



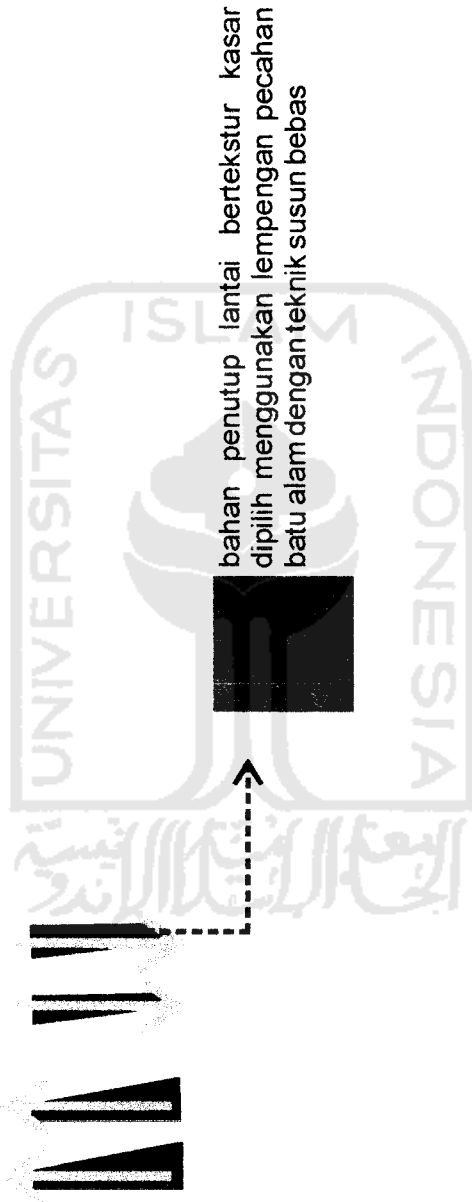
TRANSFORMASI KONSEP

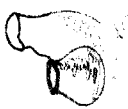
bentukan trapesium pada sirkulasi dengan perbedaan arah dimasukkan sebagai penwujudkan dari konsep putaran searah jarum jam saat pembentukan pola dasar keramik dengan teknik putar



BAHAN BANGUNAN

perbedaan penggunaan pola lantai pada area sirkulasi dengan menggunakan bahan bertekstur kasar karena banyak aktifitas diatasnya dan untuk menghindari pelaku kegiatan terpeleset.





SKEMA TATA RUANG DALAM

ZONIFIKASI KEGIATAN UTAMA

Zonifikasi kegiatan utama yakni berupa kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian dan pengembangan, serta kegiatan pameran

Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang berupa ruang-ruang studio berada pada lantai 1 agar mudah diakses dan diatur secara linier, namun sistem pembelajarannya secara terpisah-pisah. Peserta yang akan mengikuti pelatihan bebas memilih jenis kegiatan pelatihan yang diinginkan tidak harus secara linier atau berurutan. Namun tetap diberikan pilihan paket pelatihan dari proses awal pembuatan keramik hingga tahap akhir.

Lantai 1

Studio pengolahan bahan baku

1

Studio pembuatan model dan cetakan

2

Studio pembentukan pola dasar

3

Studio ornamen/dekorasi

4

Studio pewarnaan

5

Studio pembakaran

6

Lantai 2

Studio desain keramik

Perpustakaan

PROSES PRODUKSI KERAMIK SECARA LINIER

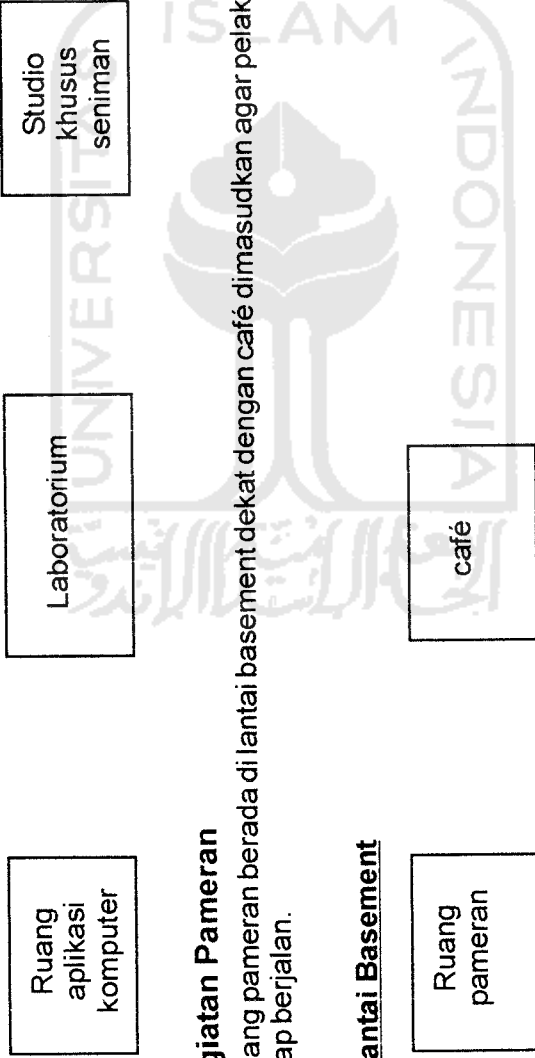
Studio desain keramik yakni studio mendesain keramik dengan menggunakan meja gambar. Ruangan studio desain keramik diletakkan di lantai 2 karena membutuhkan konsentrasi saat mendesain sehingga ketenangan dan kenyamanan sangat diperlukan. Studio desain keramik berada berdekatan dengan perpustakaan yang digunakan sebagai untuk mencari bahan referensi dalam proses mendesain keramik.



Kegiatan Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan pelakunya adalah ilmuwan-ilmuwan dan seniman keramik yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi saat melakukan eksperimen, yakni di lantai basement. Ruangan yang diperlukan adalah ruang laboratorium, ruang aplikasi komputer, dan studio khusus seniman. Perletakkan ruang-ruang ini berdekatan dan saling berhubungan.

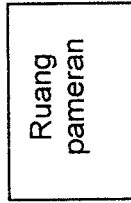
Lantai Basement



Kegiatan Pameran

Ruang pameran berada di lantai basement dekat dengan café dimasukkan agar pelaku kegiatan dapat bersantai tapi proses belajar masih tetap berjalan.

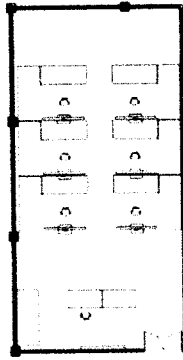
Lantai Basement





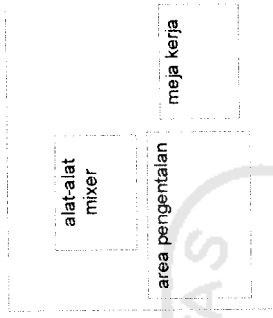
□ LAYOUT RUANG DALAM

Layout studio desain keramik



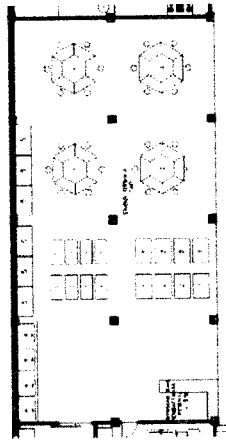
Layout furniture meja gambar diatur berbaris ke belakang agar lebih berkonsentrasi dengan obyek yang ada di depan kelas.

Layout studio pengolahan bahan baku



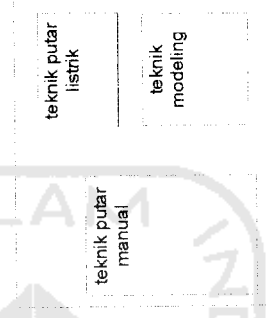
area pengentalan berada agak jauh dengan sirkulasi padat.

Layout studio terbuka



Layout furniture untuk studio terbuka meja kerja untuk pembentukan pola dasar keramik membentuk melingkar sehingga memberikan kemudahan dalam berdiskusi dan berkomunikasi serta dapat juga memberikan contoh model untuk diletakkan di tengah-tengah meja kerja.

Layout studio pembentukan pola dasar



Layout furniture dikiompakkan berdasarkan teknik pembentukan pola dasar keramik.



□ STUDIO KRIYA KERAMIK

studio pembuatan model/cetakan

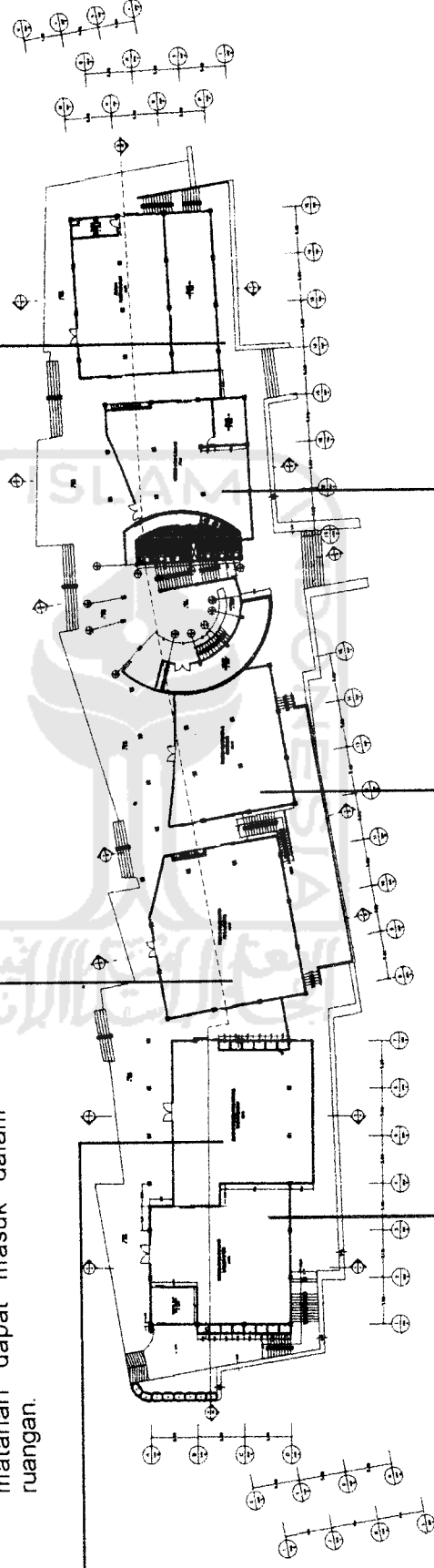
studio pembentukan model/cetakan berada dekat dengan studio pengolahan bahan baku. Persyaratan ruang studio yakni memungkinkan cahaya pantul matahari dapat masuk dalam ruangan.

studio pembentukan pola dasar

studio pembentukan pola dasar pada dindingnya ditempel pecahan-pecahan keramik sebagian sehingga pemakai ruangan dapat belajar dari bentuk-bentuk keramik tersebut.

studio pembakaran

studio pembakaran mempunyai bukaan-bukaan yang banyak agar sirkulasi udara dapat berjalan dengan lancar dan agar suhu udara tidak terlalu panas karena efek suhu dari pembakaran keramik.



studio pengolahan bahan baku

studio pengolahan baku karakter ruang dekat dengan box bahan baku, dapat diakses oleh mobil pengangkut bahan baku, cahaya pantul matahari dapat masuk ke dalam ruangan

studio ornamen/dekorasi

studio ornamen/ dekorasi mempunyai ciri khas pada elemen-elemen non strukturalnya yang terdapat pada daun pintu dengan mengekspose ornamen, pelapis batu bata dengan semen yang berornamen, hal ini dimaksudkan sebagai salah satu media eksplorasi tanah liat.

studio pewarnaan

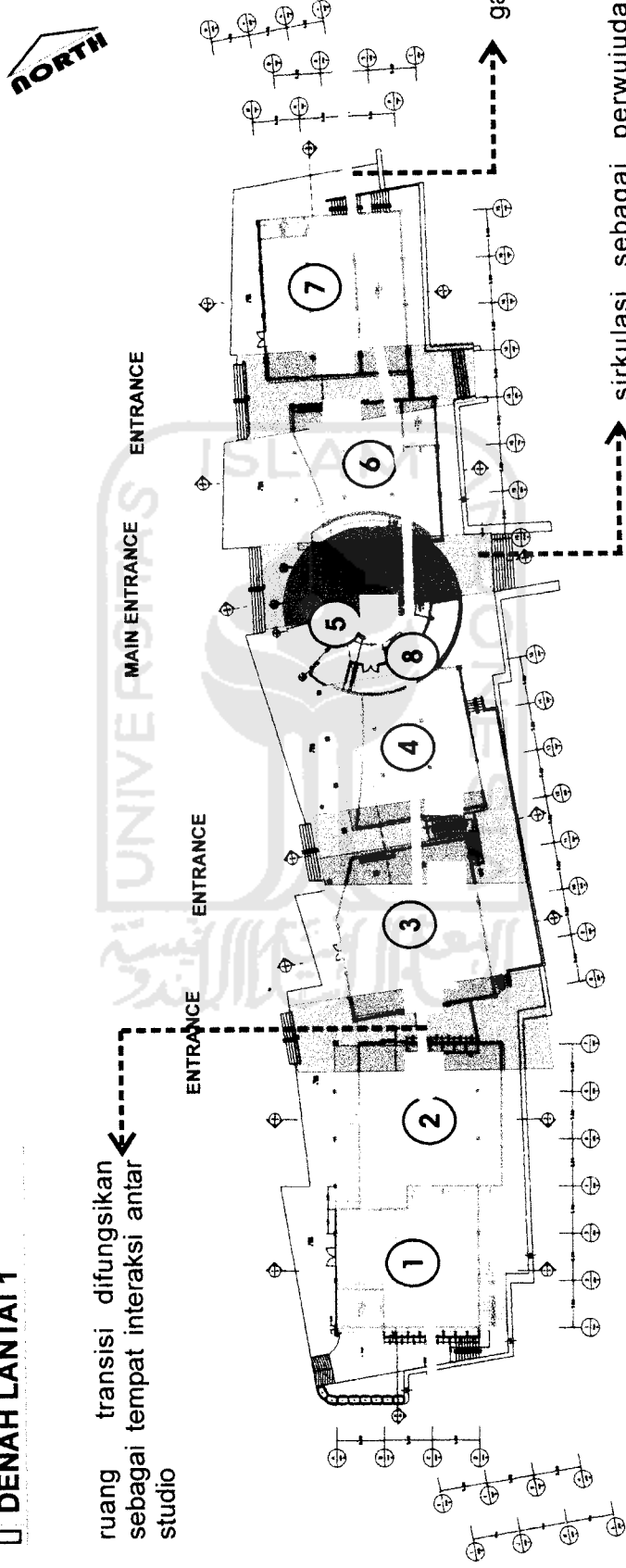
studio pewarnaan pada dindingnya terdapat pecahan-pecahan barang-barang keramik yang ditempel sebagai media pembelajaran mengenai warna-warna keramik.



SKEMA DENAH

□ DENAH LANTAI 1

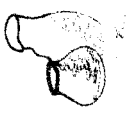
ruang transisi difungsikan sebagai tempat interaksi antar studio



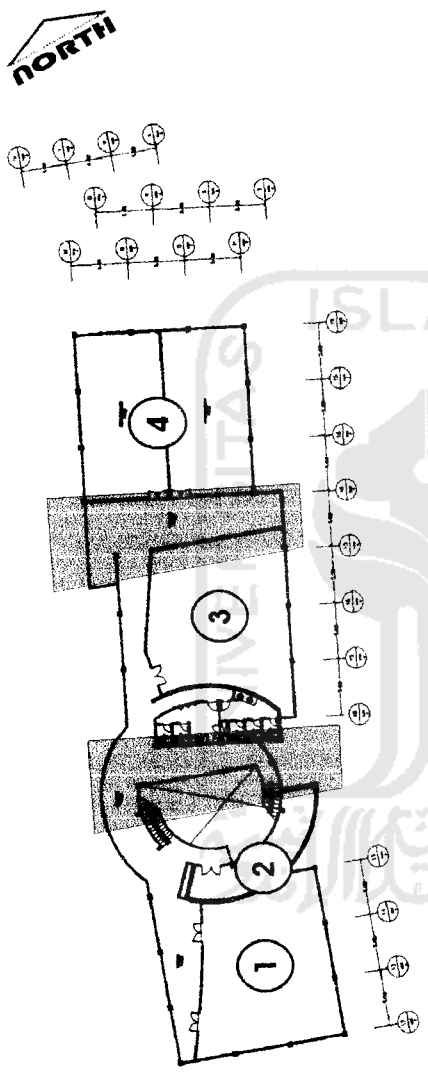
KETERANGAN

- | | |
|--------------------------------------|---------------------|
| 1 Studio pengolahan bahan baku | 7 Studio pembakaran |
| 2 Studio pembuatan model dan cetakan | |
| 3 Studio pembentukan pola dasar | |
| 4 Studio ornamen/dekorasi | |
| 5 Hall | |
| 6 Studio pewarnaan | |

sirkulasi sebagai perwujudan konsep transformasi keretakan terpisah

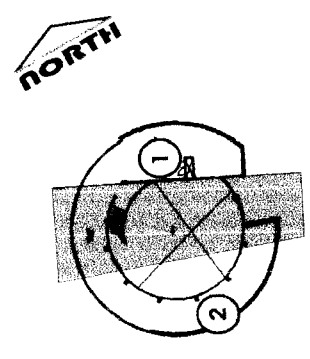


□ DENAH LANTAI 2

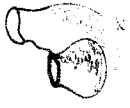


- KETERANGAN
- 1 Ruang seminar
 - 2 Ruang rapat
 - 3 Perpustakaan
 - 4 Studio desain keramik

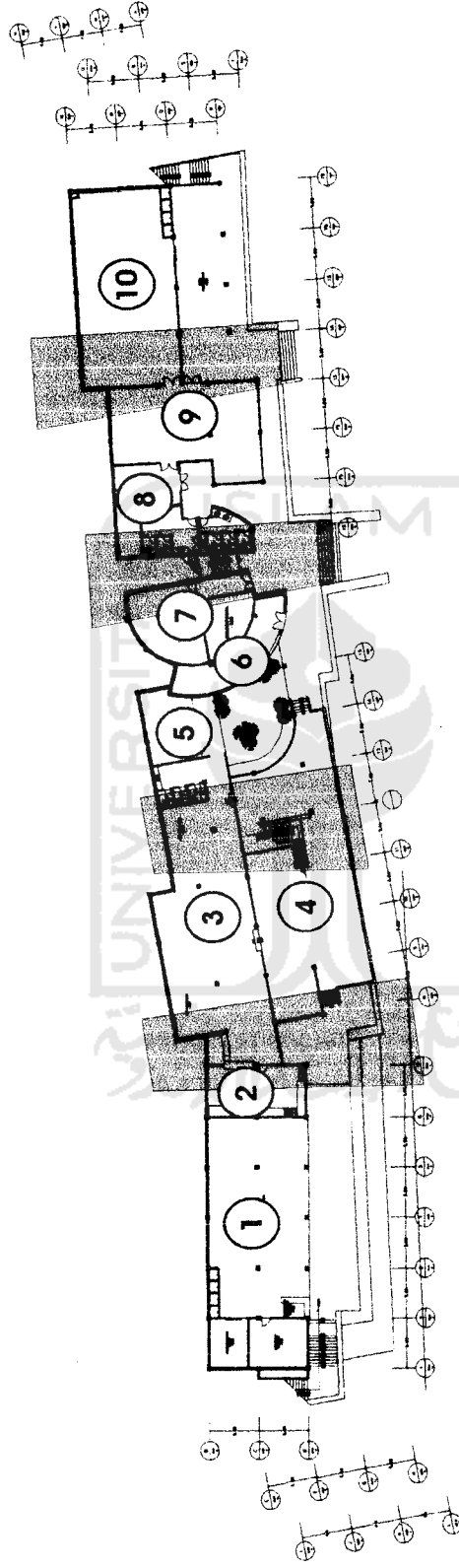
□ DENAH LANTAI 3



- KETERANGAN
- 1 Ruang tandon air
 - 2 Ruang diskusi



□ DENAH LANTAI BASEMENT

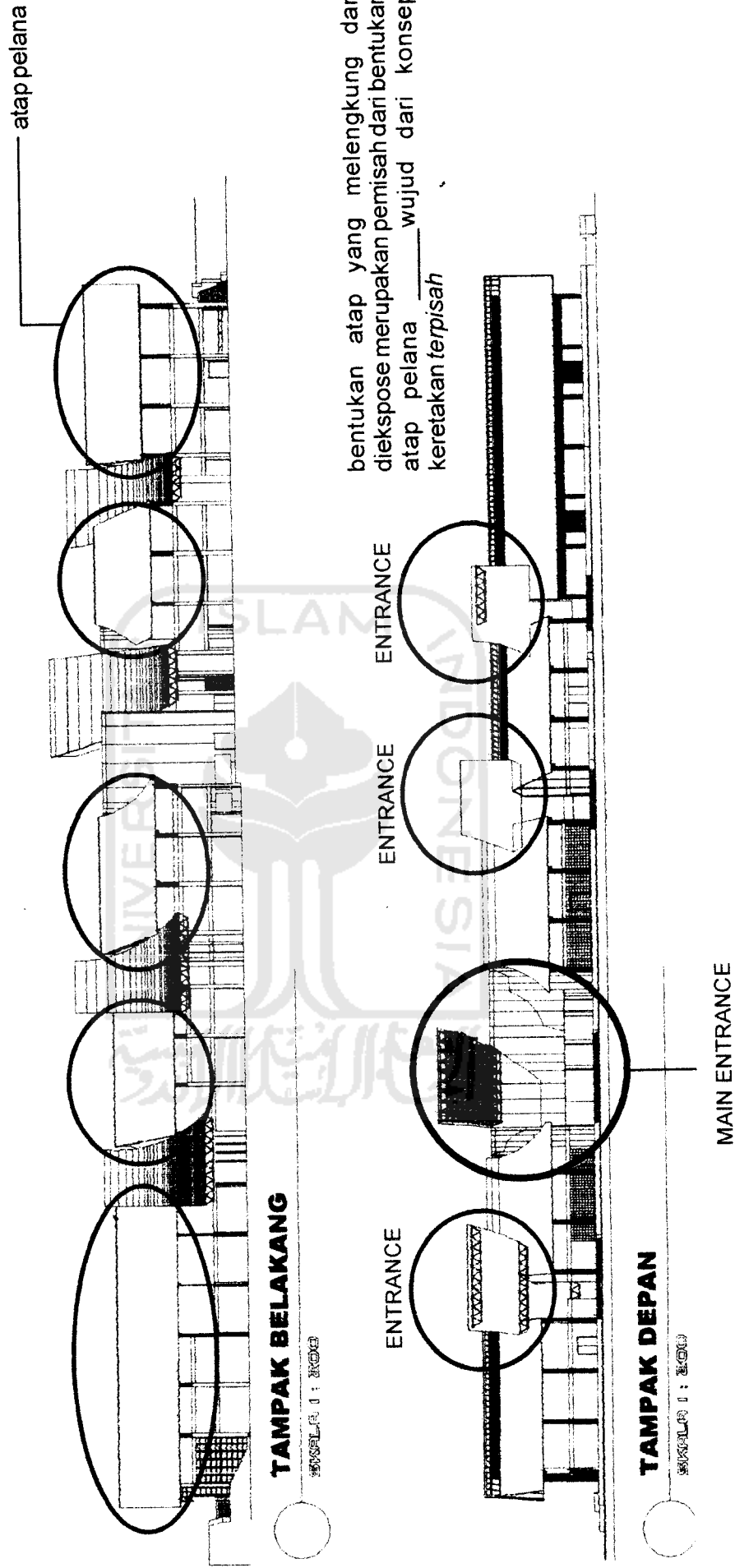


KETERANGAN

- | | |
|------------------------|---------------------------|
| 1 Studio Terbuka | 7 Ruang MEE |
| 2 Dapur | 8 Ruang aplikasi komputer |
| 3 Ruang pameran | 9 Laboratorium |
| 4 Café | 10 Studio khusus seniman |
| 5 Mushola | |
| 6 Book & Souvenir Shop | |



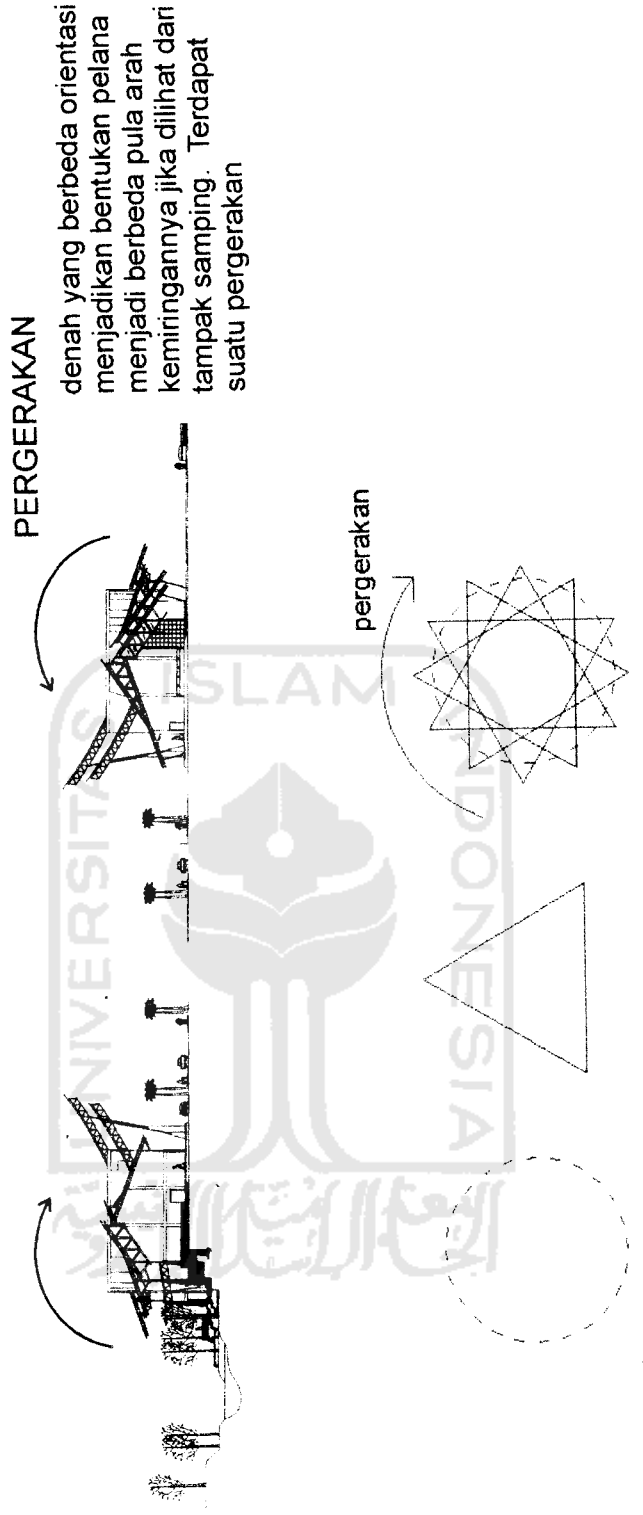
SKEMA TAMPAK



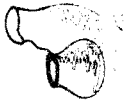
bentukan atap yang melengkung dan diekspose merupakan pemisah dari bentukan atap pelana wujud dari konsep keretakan terpisah



SKEMA TAMPAK

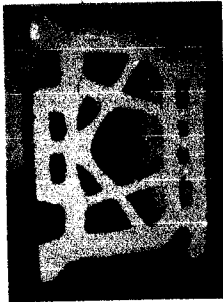


PERGERAKAN
denah yang berbeda orientasi
menjadikan bentuk pelana
menjadi berbeda pula arah
kemiringannya jika dilihat dari
tampak samping. Terdapat
suatu pergerakan



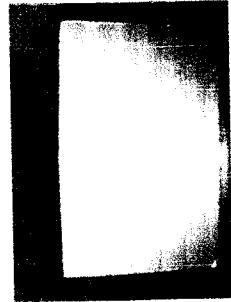
BAHAN BANGUNAN

□ POTONGAN



KERATON

KERATON Keramik Komposit Beton
 merupakan plat lantai yang dipasang secara 1 arah dengan dimensi 25 cm(p) x 20 cm(l) x 12 cm(t)



POLYCARBONAT

